

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN MEDIA
GAMBAR DENGAN YANG MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PADA MATA
PELAJARAN FIQH KELAS V DI MIN 2 MODEL PALEMBANG



SKRIPSI SARJANA S1

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

EKA WAHYUNI
NIM. 12 27 00 40

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : Pengantar Skripsi

Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden
Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul *Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Media Gambar dengan yang Menggunakan Media Video pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas V di MIN 2 Model Palembang*, yang ditulis oleh saudara EKA WAHYUNI, NIM 12 27 0040 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing I

Palembang, Agustus 2016
Pembimbing II

Dr. H. KMS. Badaruddin, M. Ag.
NIP 19590218 198703 1003

Elhefni, M.Pd.I.
NIP

Skripsi Berjudul:
PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN MEDIA
GAMBAR DENGAN YANG MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PADA MATA
PELAJARAN FIQH KELAS V DI MIN 2 MODEL PALEMBANG

Yang ditulis oleh saudari EKA WAHYUNI, NIM. 12270040
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
didepan panitia penguji skripsi
pada tanggal, 28 September 2016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 28 September 2016
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Kms. Badaruddin, M.Ag
NIP 19590218 198703 1 003

Andi Candra Jaya, S.Ag, M.Hum
NIP 19728119 200701 1 001

Penguji utama : Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I (.....)
NIP 19630911 199403 1 001

Anggota Penguji : Maryamah, M.Pd.I (.....)
NIP 19761118 200710 2 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan

Dr. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sebuah pekerjaan akan terasa ringan apabila dikerjakan, namun akan terasa sulit apabila hanya dipikirkan”

Alhamdulillah dan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT atas anugrah dan karuniaNya sehingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk :

- o Ayahanda Bastari dan Ibunda Herlina, S.Pd tersayang dan tercinta
- o Saudara-Saudariku terutama kakandaku yang terhebat Reza Pahlepi dan adinda-adindaku Weni Rahmawati dan Arini Dwi Oktariani yang tersayang
- o Seluruh keluargaku tercinta tanpa terkecuali
- o Sahabat-sahabat saya yang cantik Desi Fitria Anggara, Atheyyah Ranie Pratiwi, Apriliana Isti Herawati dll.
- o Teman - teman terdekat saya yang selalu memberikan dorongan dan dukungan beserta do'anya
- o Teman – teman PPLK dan KKN
- o Seseorang yang saya cintai Serda.Muhammad Arief Putra Rua beserta keluarga
- o Teman – teman seperjuanganku Keluarga Besar PGMI 01 dan seluruh Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2012.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Wahyuni

Tempat dan Tanggal Lahir : 01 Januari 1995

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

NIM : 12270040

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari para pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di UIN Raden Fatah Palembang maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, September 2016
Yang membuat pernyataan,

Eka Wahyuni
NIM. 12270040

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT karena akhirnya Skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Skripsi yang Penulis buat dengan judul "Perbedaan Hasil Belajar Siwa yang Menggunakan Media Gambar dengan yang Menggunakan Media Video pada Mata Pelajaran Fiqh kelas V di MIN 2 Model Palembang". Dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan, namun berkat inayah Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, Ph.D. Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Kasinyo Harto, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah astuti, M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dr. H. KMS Badaruddin, M.Ag. Selaku Pembimbing I.
5. Bapak Elhefni, M.Pd.I. Selaku Pembimbing II.

6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
7. Bapak Budiman selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang
8. Ibu Surya Komari, S.Ag., S.Pd.I. Selaku guru mata pelajaran Fiqh kelas V di MIN 2 Model Palembang.
9. Ayah, Ibu, dan Saudara-saudaraku beserta keluargaku tanpa terkecuali yang telah mendukung dan mendo'akan aku.
10. Sahabat-sahabatku (Desi Fitria Anggara, Atheyyah Ranie Pratiwi, Apriliana Isti Herawati) selalu memotivasi dan sama –sama berjuang
11. Sahabat PPL dan KKN.
12. Rekan-rekan seperjuangan satu pembimbing senasib dan seperjuangan dan keluarga besar PGMI 01 Angkatan 2012 di UIN Raden Fatah Palembang.
13. Almamaterku.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun agar dapat digunakan demi perbaikan Skripsi ini nantinya. Penulis juga mengharapkan agar Skripsi ini akan memberikan banyak manfaat bagi yang membacanya.

Palembang, September 2016
Penulis,

Eka Wahyuni
NIM. 12270040

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
.....	
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	8
B. Permasalahan	8
1. Identifikasi Masalah.....	8
2. pembatasan Masalah	9
3. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Kegunaan penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teori	18
1. Media Gambar	18
2. Media Video	19
3. Hasil Belajar	21
4. Pembelajaran Fiqh Kelas V	24
F. Variabel dan Definisi Operasional	27
1. Variabel Penelitian.....	27
2. Definisi Operasional	27
G. Hipotesis Penelitian	30
H. Metodologi Penelitian.....	30
1. Jenis Penelitian	30
2. Jenis dan Sumber Data	32
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	 41
A. Hasil Belajar Siswa.....	41

B. Media Gambar.....	48
C. Media Video.....	51
D. Mata Pelajaran Fiqh Kelas V	55
BAB III. DESKRIPSI WILAYAH	59
A. Profil MIN 2 Model Palembang.....	59
B. Personal MIN 2 Model Palembang	74
C. Kurikulum MIN 2 Model Palembang.....	82
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
A. Deskripsi Data Observasi	86
B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	87
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian	90
1. Hasil Belajar Siswa Sebelum(<i>Pree Test</i>) Menggunakan Media Gambar pada Mata Pelajaran Fiqh kelas V di MIN 2 Model Palembang.....	91
2. Hasil Belajar Siswa Sesudah (<i>Post Test</i>) Menggunakan Media Gambar pada Mata Pelajaran Fiqh kelas V di MIN 2 Model Palembang.....	96
3. Peta Korelasi Media Gambar	101
4. Hasil Belajar Siswa Sebelum(<i>Pree Test</i>) Menggunakan Media Gambar pada Mata Pelajaran Fiqh kelas V di MIN 2 Model Palembang	106
5. Hasil Belajar Siswa Sesudah (<i>Post Test</i>) Menggunakan Media Gambar pada Mata Pelajaran Fiqh kelas V di MIN 2 Model Palembang.....	111
6. Peta Korelasi Media Video	117
7. Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)	121
BAB V. PENUTUP	124
A. Simpulan	124
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	127

DAFTAR TABEL

Halaman

BAB I

Tabel 1. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar	26
Tabel 2. Jadwal Pertemuan Pembelajaran.....	32
Tabel 3. Populasi Kelas V MIN 2 Model Palembang Tahun 2015/2016 .	34
Tabel 4. Rincian sampel.....	35

BAB II

Tabel 5. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar	56
--	----

BAB III

Tabel 6. Identitas MIN 2 Model Palembang	60
Tabel 7. Struktur Organisasi MIN 2 Model Palembang	63
Tabel 8. Daftar Sarana dan Prasarana MIN 2 Model Palembang.....	65
Tabel 9. Sarana Pengelola Sampah, Pencegahan Banjir dan Pelestarian Lingkungan Hidup	68
Tabel 10. Keadaan Guru dan Pegawai	75
Tabel 11. Daftar Pegawai MIN 2 Model Palembang.....	75
Tabel 12. Rincian Jenjang Pendidikan Guru & Pegawai MIN 2 Model Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016	80
Tabel 12. Keadaan Siswa Tahun 2015/2016.....	81
Tabel 13. Keadaan Kelulusan Siswa.....	82
Tabel 14. Komite MIN 2 Model Palembang.....	82

BAB IV

Tabel 15. Penghitungan Mean Skor Jawaban <i>Pree Test</i>	91
Tabel 16 Deviasi Standar Variabel 2	92
Tabel 17 Mencari Presentase TSR dari Variabel Y	95
Tabel 18 Penghitungan Mean Skor Jawaban <i>Post Test</i>	96
Tabel 19 Deviasi Standar Variabel 1	98
Tabel 20 Mencari presentase TSR dari Variabel X	100
Tabel 21 Peta Korelasi Penghitungan Angka Indeks Korelasi antara Variabel X_1 dan Variabel Y (r_{xy} atau r_{12}).....	101
Tabel 22 Penghitungan Mean Skor Jawaban <i>Pree Test</i>	106
Tabel 23 Deviasi Standar Variabel 2	108
Tabel 24 Mencari Presentase TSR dari Variabel Y	110

Tabel 25 Penghitungan Mean Skor Jawaban <i>Post Test</i>	112
Tabel 26 Deviasi Standar Variabel 1	114
Tabel 27 Mencari presentase TSR dari Variabel X	116
Tabel 28 Peta Korelasi Penghitungan Angka Indeks Korelasi antara Variabel X_2 dan Variabel Y (r_{xy} atau r_{12})	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pada saat penggunaan Media Gambar	
Gambar 2. Siswa sedang melaksanakan Post test Media Gambar.....	
Gambar 3. Pada Saat Penggunaan Media Video	
Gambar 4. Siswa Sedang Melaksanakan Post Test Media Video	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus	
Lampiran 2. RPP Penggunaan Media Gambar.....	
Lampiran 3. RPP Penggunaan Media Video.....	
Lampiran 4. Lembar Observasi Guru Penggunaan Media Gambar.	
Lampiran 5. Lembar Observasi Guru Penggunaan Media Video.	
Lampiran 6. Lembar Pedoman Dokumentasi.....	
Lampiran 7. Lembar Soal Pree test	
Lampiran 8. Lembar Soal Post Test	
Lampiran 9. Hasil Pree Test.....	
Lampiran 10. Hasil Post Test	
Lampiran 11.KTM Legalisir BAAK	
Lampiran 12. SPP Legalisir	
Lampiran 13. SK Pembimbing.....	
Lampiran 14. SK Perubahan Judul.	
Lampiran 15. SK Penelitian.	
Lampiran 16. SK Mohon Izin Penelitian	
Lampiran 17. SK Balasan Penelitian	
Lampiran 18. Transkrip Nilai	
Lampiran 19. SK Bebas Teori.....	
Lampiran 20.SK Tanda Terima ADM Ujian Kompre/Munaqosyah.	
Lampiran 21. SK Lulus Kompre.	
Lampiran 22. SK Kelengkapan dan Keaslian	
Lampiran 23. Formulir Pendaftaran Munaqosyah.....	
Lampiran 24. Hasil Ujian Skripsi.	
Lampiran 25. Sertifikat Ospek	
Lampiran 26. Sertifikat Puskom.....	
Lampiran 27. Sertifikat BTA.....	
Lampiran 28. Sertifikat KKN	
Lampiran 29. Ijazah SMA.....	
Lampiran 30. Konsultasi Skripsi	
Lampiran 31. Biodata Penulis	

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah pada berbagai macam media yang membuat guru bingung untuk menerapkan media mana yang cocok untuk materi pelajaran yang hendak disampaikan. Sesuai dengan penelitian yang saya angkat yaitu Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Media Gambar dengan yang Menggunakan Media Video pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas V di MIN 2 Model Palembang. Dari judul yang saya angkat tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana perbedaan hasil belajar siswa jika diterapkan beberapa media berbeda dengan kelas yang berbeda dan materi yang sama, yaitu materi Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Haji. Dalam melakukan proses pembelajaran, guru dapat memilih dan menggunakan beberapa strategi, metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh melalui penggunaan antara media gambar dengan media video pada siswa kelas V di MIN 2 Model Palembang tahun ajaran 2015/2016.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 orang siswa berdasarkan *Probability Sampling* jenis *Simple Random Sampling* yang *Range*-nya lebih dari 30 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu: observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan menggunakan tes "*t*" untuk data tunggal (*Range*-nya lebih dari 30).

Dari analisis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa terdapat Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dengan yang menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidiyah Negeri 2 Model Palembang, berdasarkan perbandingan persentasenya dilihat bahwa penggunaan media video lebih besar dibandingkan yang menggunakan media gambar, dan juga dilihat dari hasil perbandingan uji untuk media gambar yaitu "*t*" yang terdapat pada t_0 adalah lebih besar dari pada "*t*" table, baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% $2,03 < 12,341 > 2,72$. sedangkan yang menggunakan media video terdapat pada t_0 adalah lebih besar dari pada "*t*" table, baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% $2,03 < 13,261 > 2,72$.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan jika diterapkannya media video dibandingkan dengan media gambar pada mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 2 Model Palembang, dan dilihat dari hasil persentase. Maka hipotesis yang diajukan ditolak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas, perpustakaan, kepala sekolah, bahan, atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman, video atau audio dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor *overhead* perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses

belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan alat-alat sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga diuntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.¹

Kalau kita lihat perkembangannya, pada mulanya hanya media dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). Alat bantu yang di pakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan alat alat lain yang memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta memotivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Namun sayang, karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual yang dipakainya orang kurang memperhatikan aspek desain, pengembangan pembelajaran (*instruction*) produksi dan evaluasinya. Dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada sekitar pertengahan abad ke -20, alat visual untuk mengkonkretkan ajaran ini

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 1-2

dengan alat audio sehingga kita kenal adanya alat audio visual atau *audio visual aids* (AVA).²

Ber macam peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi hanya digunakan alat bantu visual semata. Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu ini *Edgar Dale* mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkret ke yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut kemudian dikenal dengan nama kerucut pengalaman (*cone of experience*) dari *Edgar Dale* dan pada saat itu dianut secara luas dalam menentukan alat bantu apa yang sesuai untuk pengalaman belajar tertentu.³

Pesatnya perkembangan teknologi menjadikan proses belajar mengajar lebih mudah untuk disampaikan kepada siswa dengan melalui kecanggihan teknologi yang ada pada saat ini, penggunaan media salah satunya ciri yang menandakan teknologi sangat maju. Banyak sekali media yang bisa dijadikan sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran.

Pendidikan Dasar (SD/MI) merupakan pondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar yaitu menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, dan menjadi orang dewasa yang mampu

² *Ibid.*, hlm. 5

³ Arief S Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, cet ke – 17, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 6

memperoleh pekerjaan. Sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah pendidikan dasar awal sebelum memasuki pendidikan dasar menengah, yaitu SMP/MTs. Pendidikan di sekolah dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah dititikberatkan pada pembentukan kepribadian dan mental siswa. Mengingat pentingnya pendidikan dasar di SD/MI, ada berbagai konsekuensi yang ditimbulkan, di antaranya pemerintah senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dasar. Maka dari itu, kita harus memperbaiki pendidikan di tingkat SD/ MI dengan berbagai strategi, metode, teknik, media dan model pembelajaran, bahkan dengan kurikulum pembelajaran yang dapat menunjang tercapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.⁴

Di dalam proses belajar mengajar tentu adanya permasalahan di dalam penyampaian materi dari guru kepada siswa. Di era globalisasi dan teknologi yang canggih ini justru kita sebagai guru harus lebih kreatif dan profesional dalam memilih media pembelajaran saat menyampaikan materi kepada siswa. Guru hendaknya memiliki media-media pembelajaran yang bervariasi untuk mempermudah proses belajar agar siswa mudah mengerti dan mencerna pelajaran yang akan siswa terima. Banyak sekali media pembelajaran yang telah ada pada saat ini baik berupa media visual ataupun media audio visual, salah satu contohnya yaitu media gambar dan media video yang umum dipakai oleh guru tingkat SD/MI khususnya. Ketika guru menerapkan salah satu media

⁴ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 13-14

pembelajaran pada materi yang hendak disampaikan kepada siswa itu berfungsi untuk mempermudah siswa dalam mencerna materi dan juga keuntungannya kepada guru itu sendiri yaitu guru tidak harus mengeluarkan tenaga yang ekstra seperti halnya guru menggunakan metode ceramah yang menurut sebagian orang itu metode yang membosankan dan informasi yang didapat oleh siswa itu sedikit berbeda dengan guru yang menerpakna media pembelajaran saat proses belajar. Tidak hanya itu media pembelajaran juga sangat mempengaruhi hasil. Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *dale's cone of experience* (kerucut pengalaman dale), menurutnya elaborasi yang rinci dari konsep tiga tingkatan pengalam yang dikemukakan oleh Bruner. Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkert) kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Jadi penggunaan media pembelajaran itu sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.⁵

Pada konteks pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Pada kurikulum 2013 ini guru diharapkan agar dapat mengaplikasikan kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Mata pelajaran Fiqh dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam,

⁵ *Ibid*, hlm. 8

yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of live*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah ini meliputi: Fiqh Ibadah dan Fiqh Muamalah, yang menggambarkan bahwa ruang lingkup Fiqh mencakup perwujudan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt. Dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*). Dari materi-materi yang dipaparkan diatas mengenai pembelajaran Fiqh jelas sudah menggunakan media.⁶ Pemilihan media juga harus bisa disesuaikan dengan keadaan sekolah, siswa dan sarana prasarana yang ada disekolah tersebut.

Dari beberapa survey dan salah satu tempat saya PPLK II yaitu MI Hijriyah II Palembang, dilihat dari sarana dan prasarananya, bisa dikatakan sudah memadai, namun kekurangannya pada listriknya saja yang tidak kuat apabila dipasang media berupa proyektor atau infokus. Dilihat dari segi prasarana maka saya peneliti memilih sekolah yaitu MIN 2 Model Palembang.

Hasil pengamatan secara singkat di MIN 2 Model Palembang pada tanggal 26 Oktober 2015 jam 10.30 WIB. Dengan salah satu guru mata pelajaran Fiqh. Di lihat dari sarana dan prasarananya yang menunjang pembelajaran Fiqh bisa dikatakan cukup baik dibandingkan dengan sekolah yang lainnya, Akan tetapi sarana dan prasarana tersebut tidak dapat mengatasi siswa yang kurang aktif atau

⁶ Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 3

pasif dalam menerima materi yang dijelaskan oleh guru dengan kejenuhan yang dialami siswa yang mengakibatkan proses belajar mengajar di kelas V MIN 2 Model Palembang masih konvensional atau dengan kata lain proses belajar mengajar tersebut bisa dikatakan kurang aktif. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang optimal. Selain itu, hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Fiqh di kelas V diperoleh informasi bahwa kendala dan permasalahan yang selama ini dialami dalam penyampaian materi pada siswa yaitu banyaknya jumlah siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami konsep dari materi tersebut, kendala ini yang menyebabkan siswa pasif dalam proses belajar. Hal ini dikarenakan pada penyampaian materi, seorang guru masih menggunakan metode pembelajaran yang masih monoton seperti ceramah dan penugasan. Oleh karena itu hasil belajar siswa yang diharapkan belum tercapai secara optimal. Peneliti akan mencoba menerapkan dua media pembelajaran yang pertama media gambar dan yang kedua media video. Dari kedua media pembelajaran tersebut, peneliti akan melihat media yang mana yang paling banyak disukai oleh siswa kelas V di MIN 2 Model Palembang dan khususnya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dengan yang menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqh kelas V MIN 2 Model Palembang.⁷

⁷ Surya Komari, Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas V MIN 2 Model Palembang, *Wawancara*, 26 Oktober 2015

Melihat permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul *“Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Media Gambar dengan yang Menggunakan Media Video pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang”*.

B. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis lebih lanjut mengadakan pembahasan tentang perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dengan menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqh Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

Melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Guru – guru sudah akrab menggunakan media gambar dengan media video
- b. Guru juga sudah terbiasa belajar menggunakan berbagai macam media saat belajar berlangsung.
- c. Berbagai macam media yang membuat guru bingung untuk menerapkan media mana yang cocok untuk materi pelajaran yang hendak disampaikan.
- d. Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntutnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi.

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengangkat judul mengenai perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dengan yang menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang. Agar para pembaca tidak bingung dalam membaca penelitian ini penulis mencoba memberikan batasan penelitian mengenai judul yang diambil yaitu perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dengan yang menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang. Dan pada identifikasi masalah dibatasi pada berbagai macam media yang membuat guru bingung untuk menerapkan media mana yang cocok untuk materi pelajaran yang hendak disampaikan.

3. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini terarah maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar pada mata pelajaran Fiqh kelas VB di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqh kelas VD di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang?

- c. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dengan menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar pada mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.
- c. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dengan menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi tentang perbedaan hasil belajar jika diterapkan media gambar dengan media video yang dilaksanakan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah ilmu dan memperluas

wawasan berpikir dalam ilmu pengetahuan pendidikan terutama dalam hal pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

b. Secara praktis, kegunaan pada penelitian ini dimaksudkan sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, sebagai bahan perbandingan jika menerapkan salah satu media, media yang mana yang cocok untuk pelajaran Fiqh dan disesuaikan juga dengan keadaan sarana sekolah persediaan media yang ada disekolah guna mengetahui perbedaan hasil belajar siswa.
- 2) Bagi siswa, untuk memotivasi semangat belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal sehingga akan tercapai dari ketuntasan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar dalam pembelajaran Fiqh.
- 3) Bagi kepala sekolah, sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas dari hasil pembelajaran Fiqh.
- 4) Bagi peneliti sendiri diharapkan akan memberikan wawasan dalam menerapkannya pada saat telah menjadi tenaga pendidik kelak.
- 5) Bagi pembaca, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian dibutuhkan acuan teori terkait masalah penelitian yang sejenis. Acuan tersebut biasanya disebut dengan kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan sajian tentang hasil penelitian-penelitian terdahulu berupa skripsi tentang masalah yang berkaitan dengan model pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Ada beberapa karya berupa skripsi yang membahas tentang perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dengan yang menggunakan media video , antara lain sebagai berikut:

Julia Agustina, (2012). Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan dalam skripsinya yang berjudul *“Penggunaan Media Gambar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sukamerindu Kecamatan Lubay Muara Enim”*. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar sudah menggunakan media gambar walau hanya menggunakan media gambar sederhana seperti gambar orang – orang sholat, tata cara wudhu dan lain-lain. Dan guru Pendidikan Agama Islam sudah berupayah untuk menggunakan media gambar. Guru Pendidikan Agama Islam mengajar dengan menyajikan bahan pelajaran yang diajarkan dengan memperdulikan terhadap kebutuhan peserta didik sebagai penerima pesan yang disampaikan. Dan juga guru mengajar tidak hanya untuk menyelesaikan kewajiban dan mencapai target kurikulum dengan dengan mengabaikan kebutuhan siswa, akan tetapi guru Pendidikan Agam Islam harus menjadi guru yang profesional. Penggunaan media

gambar dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sukamerindu Kecamatan Lubai Muara Enim sudah bisa dikatakan optimal, karena sudah terlihat kesungguhan dan keseriusan guru dalam menggunakan media gambar sebagai alat bantu untuk mengatasi masalah seperti, kurangnya motivasi belajar, sedikitnya alokasi waktu yang tersedia, dan kondisi ruangan belajar, karena tahap perkembangan anak yang masih membutuhkan bantuan untuk memahami dan mengerti apa yang diajarkan guru. Pada penelitian ini dapat kita ketahui bahwa persamaanya adalah sama-sama membahas penggunaan media pembelajaran, perbedaannya yaitu di sini peneliti Julia Agustina,(2012) membahas Penggunaan media gambar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sukamerindu kecamatan Lubai Muara Enim. Sedangkan peneliti disini membahas mengenai “*Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Media Gambar dengan yang Menggunakan Media Video pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Model 2 Palembang*”.⁸

Sri Sana Dewi (2009) dalam skripsinya “*Penerapan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Penjumlahan Angka Satu sampai dengan Sepuluh dalam Pelajaran Matematika di Kelas MI Nurul Ulum dalam Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim*”. Berdasarkan penelitiannya yaitu : Berdasarkan temuan penelitian penerapan media gambar

⁸ Julia Agustina, “Penggunaan Media Gambar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sukamerindu Kecamatan Lubay Muara Enim”. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang , 2012), hlm. 10, t.d.

dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran penjumlahan satu sampai dengan sepuluh dalam pembelajaran Matematika kelas I MI Nurul Ulum Penandingan kecamatan Sungai Rotan kabupaten Muara Enim. Terbukti selama pembelajaran dengan media gambar dan berbagai upaya perbaikan tindakan dalam siklus II diperoleh bukti nyata bahwa penguasaan siswa terhadap penjumlahan bilangan satu sampai dengan sepuluh dalam pembelajaran Matematika dapat ditingkatkan. Pada penelitian ini dapat kita ketahui bahwa persamaanya yaitu sama-sama membahas penggunaan media pembelajaran, perbedaannya yaitu peneliti Sri Sana Dewi, (2009) membahas penerapan media gambar dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran penjumlahan angka satu sampai dengan sepuluh dalam pelajaran Matematika di kelas MI Nurul Ulum dalam Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim. Sedangkan peneliti disini membahas mengenai *“Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Media Gambar dengan yang Menggunakan Media Video pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Model 2 Palembang”*.⁹

Leny Marlina (2009) IAIN Raden Fatah Palembang, dalam skripsinya yang berjudul *“Intensitas Penggunaan Media Visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 3 Desa Talang Jaya Indah kecamatan Betung kabupaten Banyuasin”*. Menjelaskan bahwa pemanfaatan media dalam

⁹ Sri Sana Dewi, "Penerapan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Penjumlahan Angka Satu sampai dengan Sepuluh dalam Pelajaran Matematika di Kelas MI Nurul Ulum dalam Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim". Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang , 2009), hlm. 10, t.d.

pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 3 dalam menggunakan media belum maksimal, kalau gurunya tidak terlihat kesanggupan dan keseriusan dalam menggunakan media, dikatakan maksimal atau baik guru harus menyiapkan media yang akan diajarkan dengan baik. Dalam skripsi ini juga ditegaskan pentingnya penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar pada anak. Keberhasilan usaha sekolah dalam prestasi belajar siswa angakat lebih meningkat apabila guru menggunakan media dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini dapat kita ketahui bahwa persamaanya yaitu sama-sama membahas penggunaan media pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu di sini peneliti Leny Marlina (2009) membahas tentang Intesitas penggunaan media visual dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SD 3 desa Talang Jaya Indah kecamatan Betung kabupaten Banyuasin”. Di sini peneliti membahas mengenai *“Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Media Gambar dengan yang Menggunakan Media Video pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Model 2 Palembang”*.¹⁰

Pahrul Rozi (2012) dalam peneltiannya, *“Penggunaan Media dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin”*. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa, berdasarkan dari gambar yang diperoleh tentang penggunaan media pendidikan

¹⁰ Leny Marlina, “Intensitas Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 3 Desa Talang Jaya Indah Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin”. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2009), hlm. 11, t.d.

di Sekolah Dasar Negeri 1 Ujung Tanjung dikatakan cukup efektif. Pada penelitian ini dapat kita ketahui bahwa persamaanya yaitu sama-sama membahas penggunaan media pembelajaran. Perbedaanya yaitu peneliti Pahrul Rozi (2012) membahas mengenai penggunaan media dalam pengajaran pendidikan agama Islam di SDN 1 Desa Ujung Tanjung kecamatan Banyuasin III kabupaten Banyuasin”. Sedangkan peneliti membahas mengenai *“Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Media Gambar dengan yang Menggunakan Media Video pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Model 2 Palembang”*.¹¹

Kodir (2012) dalam penelitiannya, *“Penerapan Media Gambar terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN 23 Banyuasin”*. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 23 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin meningkat setelah guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Pada penelitian ini dapat kita ketahui bahwa persamaanya yaitu sama-sama membahas penggunaan media pembelajaran dan hasil belajar siswa. Perbedaanya yaitu peneliti Kodir (2012) membahas mengenai penerapan media gambar terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas IV SDN 23 Banyuasin”. Sedangkan di sini peneliti membahas mengenai *“Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan*

¹¹ Pahrul Rozi (2012), “Penggunaan Media dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin”. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang , 2012), hlm. 9, t.d.

Media Gambar dengan yang Menggunakan Media Video pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Model 2 Palembang”¹²

Pada kajian di atas, memang banyak penelitian yang membahas tentang penerapan media pembelajaran melalui media gambar dengan media video dan menunjukkan data yang diperoleh dari hasil penelitiannya masing-masing dengan adanya pengaruh yang cukup tinggi dengan menggunakan media gambar dengan media video terhadap hasil belajar siswa. Adapun persamaan dalam penelitian-penelitian di atas, yaitu sama-sama menjelaskan mengenai penggunaan media gambar dengan media video terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqh kelas V. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dengan yang menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, sedangkan penelitian sebelumnya menjelaskan mengenai penerapan media gambar dengan media video dalam meningkatkan hasil belajar siswa adapun yang membahas mengenai intensitas penggunaan media pembelajaran, baik dari mata pelajaran peneliti sebelumnya ada yang memilih mata pelajaran PAI, Matematika, dan lain sebagainya. Atas pertimbangan tersebut kemudian peneliti memutuskan untuk meneliti secara langsung keadaan sebenarnya dilapangan maka peneliti menetapkan judul penelitian ini sebagai judul skripsi mengenai : Perbedaan hasil

¹² Kodir, “Penerapan Media Gambar terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN 23 Banyuasin”. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang 2012), hlm. 11, t.d.

belajar siswa yang menggunakan media gambar dengan yang menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

E. Kerangka Teori

1. Media Gambar

Gambar yang dimaksudkan di sini termasuk foto, lukisan/gambar, dan sketsa (gambar garis). Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa.¹³

Media gambar adalah gambar atau foto media grafis paling umum digunakan dalam pembelajaran, karena merupakan bahasa yang umum dan dapat mudah dimengerti oleh peserta didik. Kemudahan mencerna media grafis karena sifatnya visual dan konkret menampilkan objek sesuai dengan bentuk dan wujud aslinya sehingga tidak verbalistik.¹⁴

Media gambar atau foto adalah media pembelajaran yang sering digunakan. Media ini merupakan bahasa yang umum, dapat dimengerti, dan dinikmati oleh semua orang dimana-mana. Gambar atau foto berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut media indera

¹³ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm.11

¹⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), hlm.161

pengelihatannya. Pesan yang disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual.¹⁵

Media gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana, oleh karena itu, pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata.¹⁶

Media gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik. Sehingga dengan menggunakan gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran. Gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran.¹⁷

2. Media Video

Media video adalah film atau gambar hidup merupakan gambar – gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu.¹⁸

¹⁵ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 41

¹⁶ Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 29

¹⁷ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 76

¹⁸ Rusman, *Op. Cit*, hlm. 49

Media selain CD interaktif, video termasuk media yang dapat digunakan untuk pembelajaran di SD. Video ini bersifat interaktif- tutorial membimbing siswa untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi siswa juga dapat secara interaktif mengikuti kegiatan praktik sesuai yang diajarkan didalam video.¹⁹

Media video adalah film atau gambar merupakan kumpulan gambar-gambar dalam frame dalam media ini, setiap frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visualisasi yang kontinu.²⁰

Media video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif belaka, bisa bersifat informatif, edukatif, maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti video akan menggantikan film.²¹

Media video atau film adalah salah satu jenis media audio visual. Merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan yang dapat dilihat dan didengar. Dibanding dengan media yang lain film mempunyai kelebihan sebagai berikut:

¹⁹ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Op.Cit*, hlm. 177

²⁰ Arief S. Sadiman dkk, *Op.Cit*, hlm. 64

²¹ Ahmad Rohani, *Op. Cit*, hlm. 74

- a. Penerima pesan akan memperoleh tanggapan yang lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, karena antara melihat dan mendengar dapat dikombinasikan menjadi satu.
- b. Dapat menikmati kejadian dalam waktu yang lama pada suatu proses atau peristiwa tertentu.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- d. Dapat membangun sikap, perbuatan dan membangkitkan emosi dan mengembangkan problema.²²

3. Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar diharapkan terjadinya peran aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, tujuannya agar siswa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh gurunya. Selain itu, jika guru menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pada siswa, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengetahui

²²Ahmad Rohani, *Op. Cit*, hlm. 74

apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.²³

Hasil belajar yaitu proses belajar yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Dalam ilmu pengetahuan, perubahan tingkah laku akibat adanya proses belajar bisa dibedakan beberapa jenis. Kingsley membedakan hasil belajar siswa menjadi tiga jenis yaitu: 1) keterampilan atau kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Setiap golongan bisa diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Bloom *et al.* Menggolongkan hasil belajar itu menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dan Gagne mengajukan lima kategori hasil belajar yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran yaitu: 1) keterampilan intelektual (*intellectual skill*), 2) strategi kognitif (*cognitive strategy*), 3) informasi verbal (*verbal information*), 4) keterampilan gerak (*motorik skill*), dan 5) sikap (*attitude*).²⁴

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 5

²⁴ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik, (Teori, Praktik, Dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 9 - 15

sikap dan keterampilan. Nasution menyatakan hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang studi. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.²⁵

Adapun **indikator** hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Antusias siswa mengerjakan tugas
- b. Keaktifan siswa mengemukakan pendapat
- c. Keberanian siswa bertanya
- d. Keberanian siswa menjawab pertanyaan
- e. Nilai tes memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) kurang lebih 75.²⁶

Dari berbagai penjelasan dan sumber mengenai hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses belajar yang menghasilkan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Oleh karena itu peneliti memilih media gambar dengan media video

²⁵ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm 38-39

²⁶ Asep Jihad dan Abdul Azis, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hlm. 15

dalam penelitiannya untuk melihat hasil belajar siswa dengan cara melihat perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan selama diterapkannya media gambar dengan media video.

4. Pembelajaran Fiqh Kelas V

a. Pengertian

Mata pelajaran Fiqh dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of live*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.²⁷

Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah ini meliputi: Fiqh Ibadah dan Fiqh Muamalah, yang menggambarkan bahwa ruang lingkup Fiqh mencakup perwujudan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt. Dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).²⁸

b. Tujuan dan Fungsi

Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam

²⁷ Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 3

²⁸ *Ibid.*

secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, dengan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk : (a) menanamkan nilai kesadaran beribadah peserta didik ke pada Allah swt. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. (b) membiasakan pengamalan terhadap hukum Islam pada peserta.²⁹

c. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan anatara:

- 1) Hubungan antara manusia dengan Allah Swt.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan
- 3) Hubungan manusia dengan alam dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah terfokus pada aspek:

- 1) Fiqh Ibadah

²⁹ *Ibid.* hlm. 4

2) Fiqh Muamalah³⁰**d. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)**

SK dan KD kelas V untuk SD/MI yaitu sebagai berikut:³¹

Tabel.1 SK dan KD

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1. Mengenal ketentuan kurban	1.1. Menjelaskan ketentuan kurban 1.2. Mendemonstrasikan tata cara kurban	4 jam pelajaran (2x pertemuan)
2. Mengenal tata cara haji	2.1. Menjelaskan tata cara haji 2.2. Mendemonstasikan tata cara haji	6 jam pelajaran (3x pertemuan)

Jadi dari penjelasan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqh Ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqh muamalah yang menyangkut pengenalan

³⁰ *Ibid.*

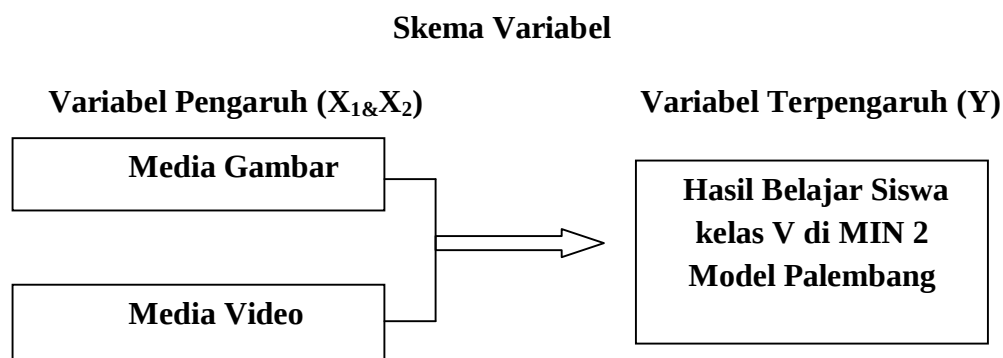
³¹ Anis Tanwir Hadi, *Fikih 5 KTSP Madrasah Ibtidaiyah*, (Solo: Serangkai Mandiri, 2008), hlm. 1

dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. kegunaanya ialah agar kita dapat mengetahui hukum – hukum Islam dalam kehidupan sehari – hari melalui pelajaran Fiqh.

F. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Adapun Variabel dalam penelitian ini ada tiga variabel pokok, yaitu sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 : penggunaan media gambar pada mata pelajaran Fiqih kelas V

X_2 : penggunaan media video pada mata pelajaran Fiqih kelas V

Y : Hasil belajar siswa kelas V di MIN 2 Model Palembang.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah yang diberikan kepada variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.³²

³² Moh Hazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indo, 1998), hlm. 152

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Media gambar

Variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah media gambar. Media gambar adalah sejenis foto atau juga berbentuk lukisan yang memiliki arti tersendiri sesuai dengan materi yang hendak diajarkan kepada siswa. Gambar bisa menyampaikan informasi kepada pengamat. Media gambar ialah alat untuk mendukung proses belajar agar menarik perhatian dan minat serta meningkatkan hasil belajar siswa. Di sini peneliti memilih mata pelajaran Fiqh kelas V di semester dua dengan materi Tata Cara Ibadah Haji. Peneliti akan menggunakan media gambar yang jenisnya foto orang –orang yang sedang melaksanakn ibadah haji dengan menyertakan gambar Mekah. Dengan demikian anak – anak akan lebih tertarik belajar dengan menggunakan media gambar tersebut.

b. Media Video

Variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah media video. Media video adalah media berbasis audio visual yang memiliki gambar dan bergerak layaknya dikehidupan nyata hanya bisa dilihat dua dimensi dan didengar serta mempunyai durasi yang cukup pendek. Dengan media video dapat menyampaikan pesan kepada peserta didik agar mereka mudah mencerna materi yang hendak disampaikan, salah satu kelebihan media video adalah dapat memberikan daya ingat peserta didik secara kontinu, karena sesuatu

yang nyata akan mudah diserap oleh otak. Peneliti di sini akan menggunakan media video ketika mengajarkan mata pelajaran Fiqh Kelas V materi Tata Cara Ibadah Haji. Pada materi tersebut peneliti menggunakan media video. Pada video ini berisikan sesuai dengan materi yaitu orang-orang yang sedang melaksanakan Ibadah Haji, jadi ketika murid menonton video walaupun berdurasi pendek, akan tetapi membuat ingatan siswa dan pemahaman mereka mengenai materi Ibadah Haji mudah diingat dan dipahami.

c. Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh

Variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dituangkan dalam bentuk nilai berupa skor. Jadi hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil atau nilai yang diambil dari tes berupa soal. Dalam penelitian ini tes diberikan berupa tes soal tertulis, yaitu tes objektif berbentuk Essay sebanyak 5 soal. Test ditujukan kepada siswa dengan tujuan mendapatkan data mengenai perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dengan media video pada mata pelajaran Fiqh materi pelajaran dalam penelitian ini yaitu tentang tata cara Ibadah Haji.

G. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan ini belum final masih harus dibuktikan kebenarannya”.³³

Senada dengan pendapat diatas, Saipul Annur menyatakan hipotesis merupakan jawaban terhadap suatu masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.³⁴

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dengan hasil belajar siswa yang menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

Ho: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dengan hasil belajarsiswa yang menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan

³³Winarno Surrahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1983), hlm. 68

³⁴Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang, IAIN Press, 2003), hlm. 60

keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.³⁵ Sedangkan yang dimaksud desain eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok-kelompok eksperimen.³⁶

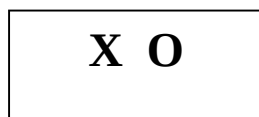
Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan bentuk *pre-eksperimental design*. Dikatakan *pre-eksperimental design* karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen dan sampel tidak dipilih secara random.³⁷

Teknik eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *One-Shot Case Study* yaitu dengan desain terdapat satu kelompok diberi treatment/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya.³⁸

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:³⁹

Desain Eksperimen

Keterangan:



X = treatment yang diberikan (variabel independen)

O = observasi (variabel dependen)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian eksperimen dengan desain *one-shot case study* adalah sebagai berikut:⁴⁰

³⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 105

³⁶ *Ibid*, hlm. 10

³⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.109

³⁸ *Ibid*, hlm. 110

³⁹ Sugiyono, *Skripsi, Disertasi, dan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.162

- a. Memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen.
- b. Melaksanakan post test terhadap kelas eksperimen.
- c. Membandingkan hasil post test kelas eksperimen dengan KKM, selanjutnya rata-rata tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tabel. 2
Jadwal Pertemuan Pembelajaran

No	Tanggal	Mata Pelajaran & penggunaan media	Urutan Jam					Jumlah
			I	II	III	IV	V	
1	18/04/2016	Fiqh (media gambar)			√			4 x Pertemuan
2	21/04/2016	Fiqh (media gambar)		√				
3	21/04/2016	Fiqh (media video)			√			
4	25 /04/2016	Fiqh (media video)		√				

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

1) Data Kualitatif

⁴⁰ Walisongo, *artikel metodologi penelitian*, <http://eprints.walisongo.ac.id.>, di akses pada 12 Desember 2015

Data kualitatif yaitu data dari hasil serangkaian observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel kelas eksperimen dan kemungkinan tidak dapat dinyatakan dengan angka-angka. Hal ini dimaksudkan adalah proses belajar mengajar, dengan melihat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dengan media video pada mata pelajaran Fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang .

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif disini adalah jumlah guru, jumlah siswa, dan sarana prasarana di sekolah yang menjadi objek penelitian tepatnya di MIN 2 Model Palembang.

b. Sumber data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari siswa yang merupakan responden dari penelitian ini yaitu siswa kelas V MIN 2 Model Palembang yang berjumlah 141 siswa, oleh peneliti langsung dengan melakukan tes kepada sampel tersebut. Data jenis ini mengenai pembelajaran Fiqh kelas V di MIN 2 Model Palembang.
- 2) Sumber data sekunder adalah diperoleh dari kepala sekolah, arsip-arsip sekolah dan guru yang tersimpan di sekolah. Data jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan serta

data yang diperoleh dari pengamatan atau observasi, tes, dan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dengan menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqih kelas V.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian.⁴¹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MIN 2 Model Palembang yang berjumlah 175 orang dengan rincian sebagai berikut:

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1991), hlm.155

Tabel.3 Populasi Kelas V MIN 2 Model Palembang**Tahun 2015/2016**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	V A	21	16	37
2	V B	24	11	35
3	V C	20	16	36
4	V D	20	15	35
5	V E	16	15	31
	Jumlah	101	74	175

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu proporsi kecil dari populasi yang seharusnya diteliti, yang dipilih atau ditetapkan untuk keperluan analisis. Dengan meneliti sampelnya saja peneliti berharap akan dapat menarik kesimpulan tertentu yang akan dikenakan terhadap populasinya. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi obyek penelitian.⁴² Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Probability Sampling* jenis *Simple Random Sampling*. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VB dan VD sebagai berikut :

⁴² Sugiyono, *Op.Cit*, hlm.120

Tabel 4. Rician Sampel

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
V B	24	11	35	Yang menggunakan Media Gambar

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
V D	20	15	35	Yang Menggunakan Media Video

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumen berbentuk tulisan dan gambar. Digunakan untuk mengumpulkan tentang sejarah dan geografis MIN 2 Model Palembang, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana serta hal – hal yang berkaitan dengan penelitian dan proses pembelajaran. Dengan adanya dokumentasi ini, maka hasil penelitian akan kredibel dan valid. Dokumen –dokumen yang dipilih itu sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.⁴³

b. Observasi

⁴³ *Ibid*, hlm. 329

Observasi dalam penelitian ini dilakukan guru mengobseravasi peneliti mengenai penggunaan media gambar dengan media video. Dalam hal ini akan digunakan observasi dalam bentuk daftar cek (*checklist*). Observasi akan dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqh oleh Ibu Surya Komari, S.Ag. S.Pd.I.⁴⁴

c. Tes

Tes pada penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang digunakan peneliti untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa pada ranah kognitifnya (pengetahuan) dalam pencapaian kompetensi pada mata pelajaran Fiqh kelas V. Dalam penelitian ini tes diberikan berupa tes soal tertulis, yaitu tes objektif berbentuk Essay sebanyak 5 soal. Test ditujukan kepada siswa dengan tujuan mendapatkan data mengenai perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dengan media video pada mata pelajaran Fiqh.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Mengadakan *pre test*

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti pembelajaran. Soal-soal *pre-test* ini sama dengan soal-soal dalam post test. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan dan sebagai perbandingan dengan hasil *post-test* setelah mengikuti program pembelajaran.

⁴⁴ Surya Komari, Guru Mata Pelajaran Fiqh kelas V MIN 2 Model Palembang, *Observer* April 2016

2) Mengadakan *post test*

Tes yang diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dan soal yang diberikan pada *post-test* adalah soal-soal yang sama dengan soal pre test.⁴⁵

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditelaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t”. Test ‘t’ atau Test merupakan salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara Random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.⁴⁶

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan menggunakan tes “t” untuk data tunggal (*Range*-nya lebih dari 30). Adapun rumus yang digunakan yaitu:⁴⁷

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

⁴⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 333

⁴⁶ Anas Sudijono, *Op.Cit*, hlm. 278

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 326-327

1) Mencari Mean Variabel I : $M_1 = M' + i \left(\frac{\sum f x' N}{N} \right)$

2) Mencari Mean Variabel I : $M_2 = M' + i \left(\frac{\sum f y'}{N} \right)$

3) Mencari Deviasi Standar 2 Variabel I : $SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum f x'^2}{N} - \left(\frac{\sum f x'}{N} \right)^2}$

4) Mencari Deviasi Standar Variabel II : $SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum f x'^2}{N} - \left(\frac{\sum f x'}{N} \right)^2}$

5) Mencari *standar error* Mean Variabel I $SEM_1 = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$

6) Mencari *standar error* Mean Variabel II = $SEM_2 = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$

7) Mencari Koefisien Korelasi “r” Product moment (r_{xy} atau r_{12}), yang menunjukkan kuat lemahnya hubungan (korelasi antara variabel 1I (variabel X) dan variabel II (variabel Y) dengan bantuan Peta Korelasi (*Scatter Diagram*):

$$r_{xy} \text{ atau } r_{12} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_{x'}) (C_{y'})}{(SD_{x'}) (SD_{y'})}$$

8) Mencari Standard Error Perbedaan Mean antara sampel I dan Sampel II :

$$SE_{M_1} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2 - (2 \cdot r_{12})(SE_{M_1})(SE_{M_2})}$$

9) Mencari t_o dengan rumus : $t_o = \frac{M_1 - M_2}{SEM_1 - SEM_2}$

I. Sistematika Pembahasan

Bab 1 Mengemukakan bagian pendahuluan yaitu berisikan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, hipotesis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan dan daftar pustaka.

Bab II Mengemukakan tentang landasan teori, yang menjadi dasar penelitian ini yaitu landasan teori tentang perbedaan penggunaan media gambar dengan media media video. Pengertian media gambar dengan media video dan pengertian hasil belajar.

Bab III Berisikan tentang kondisi objek penelitian, yaitu berisikan tentang tempat penelitian (letak dan sejarah singkat sekolah, keadaan guru dan peserta didik, dan peserta didik, proses belajar mengajar, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi), waktu penelitian, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, yaitu analisis data mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai perbedaan hasil belajar yang menggunakan media gambar dengan menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

Bab V Mengemukakan bagian penutup, yaitu berisikan kesimpulan akhir beserta saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. HASIL BELAJAR SISWA

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.⁴⁸

Hasil belajar merupakan proses belajar yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Dalam ilmu pengetahuan, perubahan tingkah laku akibat adanya proses belajar bisa dibedakan beberapa jenis. Kingsley membedakan hasil belajar siswa menjadi tiga jenis yaitu: 1) keterampilan atau kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Setiap golongan bisa diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Bloom *et al.*⁴⁹

Menurut Dymmiati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), hlm. 5

² Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 9

pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.⁵⁰

2. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Menurut Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, maupun tertulis
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsi-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap, yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.⁵¹

³ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm 38

⁵¹ Fajri Ismail, *Op.Cit.* hlm. 39

3. Macam-macam Hasil Belajar

a. Pemahaman konsep

Pemahaman menurut Bloom adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dilihat, dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Sedangkan konsep artinya sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian.⁵² Jadi, pemahaman konsep artinya seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru yang tergambar dalam suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian.

b. Keterampilan Proses

Usman mengemukakan keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

c. Sikap

Menurut Lange, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Sementara Sudirman mengemukakan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan

⁵² Ahmad Susanto, *Op.Cit.* hlm. 9

sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu.⁵³

4. Prinsip-Prinsip Hasil Belajar

- a. Siswa mengalami perkembangan kognitif melalui tahap-tahap tertentu sampai mencapai kematangan kognitif seperti orang dewasa
- b. Pembelajaran perlu dirancang agar sesuai dengan perkembangan kognitif siswa
- c. Agar proses asimilasi dan akomodasi pengetahuan dan pengalaman dapat terjadi, siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam belajar
- d. Pengalamn atau informasi baru perlu dikaitkan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa untuk menarik minat dan meningkatkan retensi
- e. Belajar memahami akan lebih bermakna daripada belajar menghafal
- f. Perbedaan individual antarsiswa perlu diperhatikan dalam rangka mencapai keberhasilan belajar.⁵⁴

5. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Syah, factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara rinci adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal terdiri atas unsur jasmaniah dan rohaniah pelajar.

⁵³ *Ibid*, hlm. 9-11

⁵⁴ Fajri Ismail, *Op.Cit* , hlm. 36

- 1) Unsur jasmaniah yaitu kondisi umum sistem otot dan kondisi dari organ-organ khusus terutama pancaindra.
- 2) Unsur rohaniah yaitu tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang ada di lingkungan diri pelajar yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

- 1) Lingkungan sosial yaitu keluarga, guru, dan staf sekolah, masyarakat dan teman ikut berpengaruh juga terhadap kualitas belajar individu.
- 2) Lingkungan non sosial yaitu keadaan rumah, sekolah, peralatan dan alam.

c. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.⁵⁵

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan anak
- 2) Kesiapan dan kematangan
- 3) Bakat anak
- 4) Kemauan belajar
- 5) Minat belajar

⁵⁵ Deni Kurniawan, *Op.Cit*, hlm. 22-23

- 6) Model penyajian materi pelajaran
- 7) Pribadi dan sikap guru
- 8) Suasana pengajaran
- 9) Kompetensi guru
- 10) Masyarakat.⁵⁶

6. Indikator Hasil Belajar Siswa

Indikator hasil belajar adalah ciri-ciri yang tampak, dapat dilihat, teramati dan dapat diukur sebagai ciri penunjuk bahwa seseorang telah belajar. Yaitu adanya perunahan. Indikator hasil belajar ini adalah sejumlah kompetensi dasar. Artinya, indikator hasil belajar adalah sejumlah kemampuan kecil, tugas-tugas, yang merupakan komponen dari suatu kompetensi dasar.⁵⁷

a. Adapun **indikator** hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Antusias siswa mengerjakan tugas
- 2) Keaktifan siswa mengemukakan pendapat
- 3) Keberanian siswa bertanya
- 4) Keberanian siswa menjawab pertanyaan
- 5) Nilai tes memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) kurang lebih 75.⁵⁸

⁵⁶ Ahmad Susanto, *Op.Cit*, hlm 15-18

¹⁰ Deni Kurniawan, *Op.Cit*, hlm. 145

¹¹ Asep Jihad dan Abdul Azis, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2018), hlm. 15

Tabel. 1

Tabel Indikator dari Hasil Belajar ketika digunakan Media Gambar

No	Hasil Belajar	Indikator
1	Antusias siswa mengerjakan tugas	Siswa lebih aktif ketika mengerjakan tugas ketika diterapkannya media gambar
2	Keaktifan siswa mengemukakan pendapat	Siswa lebih memperhatikan ketika guru menjelaskan materi ketika diterapkannya media gambar
3	Keberanian siswa bertanya	Siswa lebih berani mengajukan pertanyaan ketika diterapkannya media gambar
4	Keberanian siswa menjawab soal	Siswa lebih berani menjawab soal dengan benar dan tepat ketika diterapkannya media gambar
5	Nilai tes memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) kurang lebih 75	Guru memberikan evaluasi kepada siswa

Tabel. 2

Tabel Indikator dari Hasil Belajar ketika digunakan MediaVideo

No	Hasil Belajar	Indikator
1	Antusias siswa mengerjakan tugas	Siswa lebih aktif ketika mengerjakan tugas ketika diterapkannya media video
2	Keaktifan siswa mengemukakan pendapat	Siswa lebih memperhatikan dan fokus ketika guru menjelaskan materi ketika diterapkannya media video
3	Keberanian siswa bertanya	Siswa lebih berani mengajukan pertanyaan ketika diterapkannya media video
4	Keberanian siswa menjawab soal	Siswa lebih berani menjawab soal dengan benar dan tepat ketika diterapkannya media video
5	Nilai tes memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) kurang lebih 75	Guru memberikan evaluasi kepada siswa

Dari berbagai penjelasan dan sumber mengenai indikator hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar yang menghasilkan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa ketika diterapkan beberapa media seperti yang diteliti oleh peneliti menggunakan media gambar dengan menggunakan media video, bahwa terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya ialah dari indikator diatas yaitu; siswa antusias mengerjakan tugas, keberanian siswa bertanya, keberanian siswa menjawab soal. Sedangkan perbedaannya adalah antusias siswa mengemukakan pendapat dan nilai tes siswa memenuhi (KKM) kurang lebih 75. Mengapa demikian

Menurut Azhar Arsyhad, pada kenyataannya bahwa media video dapat memberikan nilai-nilai yang positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa . bahkan media video seperti slogan yang didengar, dapat membawa dunia didalam kelas.⁵⁹

Berebeda dengan media gambar yang hanya memvisualisasikan sesuatu yang bisa dilihat dari segi dua dimensi saja.

Media gambar keterbatasannya adalah media visual yang disajikan tidak bergerak sehingga daya tariknya tidak sekuat dengan media video, film atau televisi. Oleh karena itu visualisasi objek kurang efektif apabila disajikan dalam bentuk media gambar.⁶⁰

Ketika siswa diberi tugas oleh guru setelah diterapkan beberapa media atau metode, maka siswa akan lebih antusias dalam mengerjakan soal, ini dikarenakan siswa ingin mendapatkan nilai yang tinggi dari gurunya.

⁵⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.50

⁶⁰ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2012)

Kemampuan yang didapat ketika melakukan kegiatan pembelajaran berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan dan kemampuan siswa dalam bertindak seperti halnya siswa aktif bertanya didalam kelas, dan juga keberanian siswa dalam menjawab soal itu dikarenakan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, dimana sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa harus mendapatkan nilai lebih dari 75 untuk mendapatkan nilai yang baik dan dinyatakan tuntas. Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa pada hakekatnya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku khususnya untuk yang bersifat kognitif (pengetahuan), untuk dijadikan ukuran atau kriteria untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi⁶¹.

Jadi dari berbagai sumber diatas mengenai perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dengan yang menggunakan media video yaitu jelas adanya perbedaan dilihat dari nilai tes dan perhatian siswa lebih fokus dan terarah ketika diterapkannya media video dibanding dengan menggunakan media gambar

⁶¹ Asep Jihad, *Op.Cit.*, hlm 15

B. MEDIA GAMBAR

Gambar yang dimaksudkan di sini termasuk foto, lukisan/gambar, dan sketsa (gambar garis). Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa.⁶²

Media gambar adalah gambar atau foto media grafis paling umum digunakan dalam pembelajaran, karena merupakan bahasa yang umum dan dapat mudah dimengerti oleh peserta didik. Kemudahan mencerna media grafis karena sifatnya visual dan konkret menampilkan objek sesuai dengan bentuk dan wujud aslinya sehingga tidak verbalistik.⁶³

Media gambar atau foto adalah media pembelajaran yang sering digunakan. Media ini merupakan bahasa yang umum, dapat dimengerti, dan dinikmati oleh semua orang dimana-mana. Gambar atau foto berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut media indera pengelihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual.⁶⁴

Media gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana, oleh karena itu, pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata.⁶⁵

⁶² Azhar Arsyad, *Op, Cit.*, hlm 113

⁶³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 161

⁶⁴ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Op, Cit.*, hlm. 41

⁶⁵ Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 29

Media gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik. Sehingga dengan menggunakan gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran. Gambar dapat membantu guru dalam dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran.⁶⁶

1. Langkah-langkah penggunaan media gambar:

Ada beberapa prinsip umum yang perlu diketahui untuk penggunaan efektif media berbasis visual (gambar), yaitu sebagai berikut:

- a. Usahakan sajian visual itu sederhana mungkin dengan menggunakan gambar garis, karton, bagan, dan diagram. Gambar realistis harus digunakan secara hati-hati, karena gambar yang amat rinci sulit di proses dan dipelajari.
- b. Visualisasi digunakan untuk menekankan informasi sasaran sehingga pemebelajaran dapat terlaksana dengan baik.
- c. Gunakan grafik untuk menggambar ikhtisar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit demi unit pelajaran untuk digunakan oleh siswa mengorganisasi informasi.
- d. Ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat.

⁶⁶ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 72

- e. Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep. Misalnya dengan menampilkan konsep-konsep yang divisualisasikan itu secara seimbang.
- f. Hindari sajian visual yang tak berimbang.
- g. Tekankan kejelasan dan kecepatan dalam semua sajian visual.⁶⁷

2. Keunggulan dan kelemahan media gambar

Adapun keunggulan media gambar sebagai berikut:

- a. Sifatnya konkret, lebih realistis dibandingkan dengan media verbal.
- b. Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda maupun tua.
- c. Murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaian.

Sedangkan kelemahan media gambar adalah :

- a. Gambar/foto hanya menekankan pada persepsi indera mata.
- b. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.
- c. Tidak bisa menampilkan secara detail.⁶⁸

C. MEDIA VIDEO

Media video adalah film atau gambar hidup merupakan gambar – gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor

⁶⁷ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Op. Cit*, hlm. 86

⁶⁸ Ahmad Rohani, *Op. Cit*, hlm. 87

secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu.⁶⁹

Media selain CD interaktif, video termasuk media yang dapat digunakan untuk pembelajaran di SD. Video ini bersifat interaktif- tutorial membimbing siswa untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi siswa juga dapat secara interaktif mengikuti kegiatan praktik sesuai yang diajarkan di dalam video.⁷⁰

Media video adalah film atau gambar merupakan kumpulan gambar-gambar dalam frame dalam media ini, setiap frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visualisasi yang kontinu.⁷¹

Media video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif belaka, bisa bersifat informatif, edukatif, maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti video akan menggantikan film.⁷²

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media video adalah media gambar yang berbentuk slide dan mempunyai kecepatan yang cepat menjadikan gambar tersebut berjalan dengan mempunyai makna dan makna

⁶⁹ Azhar Arsyad, *Op. Cit*, hlm. 49

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 177

⁷¹ *Ibid*, hlm. 64

⁷² *Ibid*, hlm. 74

tersebut bisa tersampaikan kepada siswa yang melihat dan mendengar serta mendapatkan informasi dari video yang dipertontonkan.

1. Langkah-langkah penggunaan media video:

Berikut, setidaknya 3 langkah/skenario yang bisa dilakukan, yaitu:

a. Pre-viewing

Sebelum guru menampilkan video, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan topik yang akan ditampilkan pada video. Pada saat ini guru juga dapat memberikan sedikit gambaran/garis besar tentang video yang akan dilihat oleh siswa, dengan tujuan untuk mengetahui ketertarikan dan pengetahuan siswa terhadap topik yang akan dipelajari. Langkah ini juga akan membuat siswa termotivasi dan penasaran terhadap topik yang akan ditampilkan dalam video.

b. Viewing

Pada saat siswa menyaksikan video pembelajaran, guru dapat menugasi siswa untuk mencatat topik/hal-hal penting yang ditampilkan dalam video, mencatat bagian yang belum difahami untuk menjadi topik diskusi selanjutnya.

c. Post-viewing

Setelah menyaksikan video pembelajaran, guru dapat menugasi siswa untuk :

- 1) Berdiskusi tentang topik yang telah dibahas dalam video, atau

- 2) Memberikan pendapatnya tentang topik yang telah dibahas dalam video dalam bentuk laporan individu, atau
- 3) Menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar topik yang telah dibahas dalam video
- 4) Atau aktivitas lain yang merupakan pengembangan dari konsep yang sedang dipelajari.⁷³

Dengan menerapkan langkah di atas, diharapkan proses pembelajaran menggunakan video dapat berjalan efektif dan siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif dan kreatif. Semoga bermanfaat.

2. Keunggulan dan Kelemahan video

Keunggulan media video sebagai berikut :

Media video atau film adalah salah satu jenis media audio visual. dibanding dengan media yang lain film mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- a. Penerima pesan akan memperoleh tanggapan yang lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, karena antara melihat dan mendengar dapat dikombinasikan menjadi satu.
- b. Dapat menikmati kejadian dalam waktu yang lama pada suatu proses atau peristiwa tertentu.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- d. Dapat membangun sikap, perbuatan dan membangkitkan emosi dan mengembangkan problema.⁷⁴

⁷³ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Op. Cit*, hlm. 88

- e. Penerima pesan akan memperoleh tanggapan yang lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, karena antara melihat dan mendengar dapat dikombinasikan menjadi satu.
- f. Dapat menikmati kejadian dalam waktu yang lama pada suatu proses atau peristiwa tertentu.
- g. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- h. Dapat membangun sikap, perbuatan dan membangkitkan emosi dan mengembangkan problema.

Sedangkan kelemahan media video adalah sebagai berikut :

- a. Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- b. Pada saat film dan video dipertunjukan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- c. Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film dan video dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.⁷⁵

D. MATA PELAJARAN FIQH KELAS V

Mata pelajaran Fiqh dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan

⁷⁴ Ahmad Rohani, *Op. Cit*, hlm. 98

⁷⁵ Ibid, hlm. 98

untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of live*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁷⁶

Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah ini meliputi: Fiqh Ibadah dan Fiqh Muamalah, yang menggambarkan bahwa ruang lingkup Fiqh mencakup perwujudan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt. Dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).⁷⁷

1. Tujuan dan Fungsi

Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, dengan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk : (a) menanamkan nilai kesadaran beribadah peserta didik ke pada Allah swt.

⁷⁶ Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 3

⁷⁷ *Ibid.*

Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. (b) membiasakan pengamalan terhadap hukum Islam pada peserta.⁷⁸

2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan antara manusia dengan Allah Swt.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan
- c. Hubungan manusia dengan alam dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah terfokus pada aspek:

- a. Fiqh Ibadah
- b. Fiqh Muamalah

⁷⁸ *Ibid*, hlm. 4

3. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

SK dan KD kelas V untuk SD/MI yaitu sebagai berikut:⁷⁹

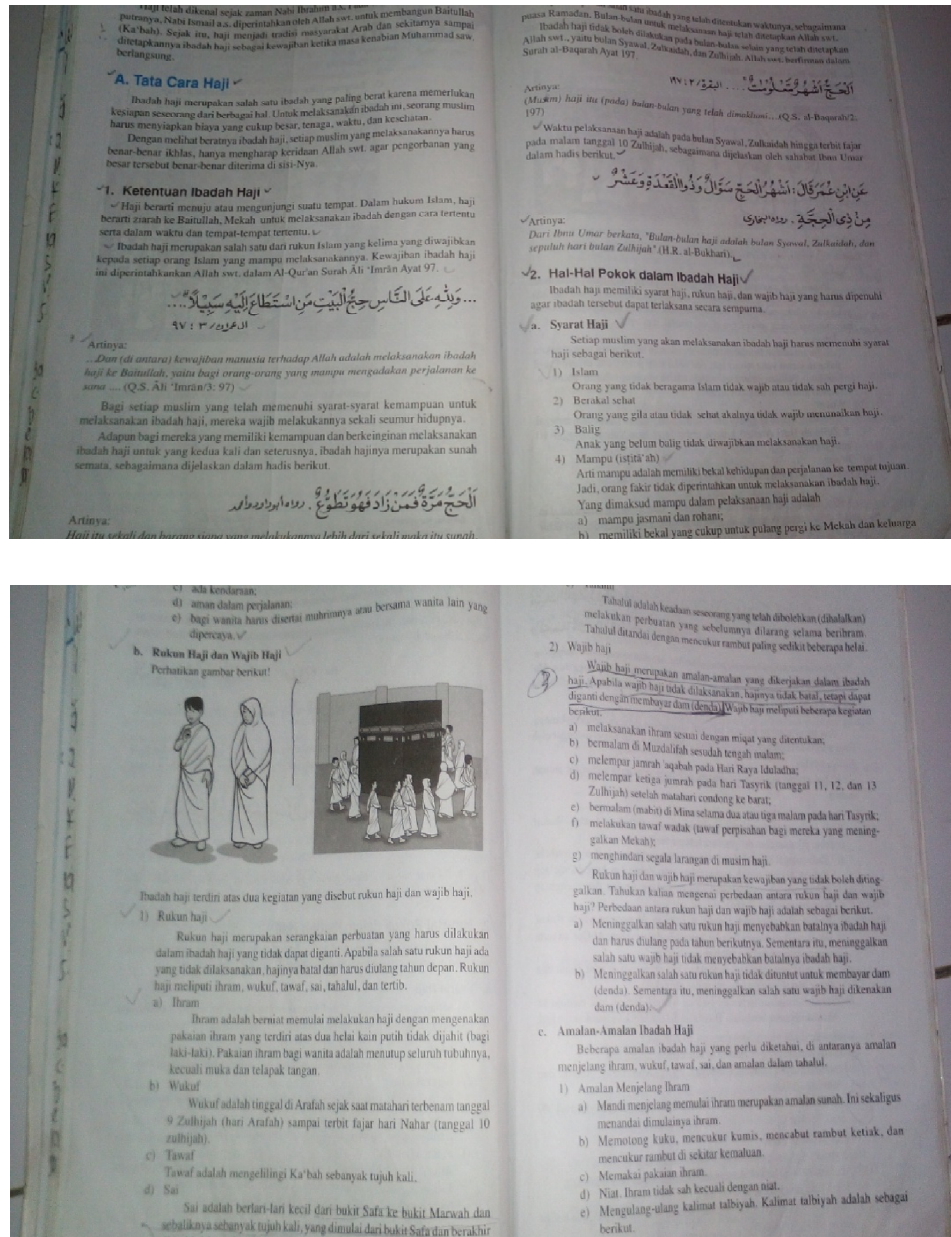
Tabel. 1 SK dan KD

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1. Mengenal ketentuan kurban	5.1. Menjelaskan ketentuan kurban 5.2. Mendemonstrasikan tata cara kurban	4 jam pelajaran (2x pertemuan)
6. Mengenal tata cara haji	2.3. Menjelaskan tata cara haji 2.4. Mendemonstrasikan tata cara haji	6 jam pelajaran (3x pertemuan)

Jadi dari penjelasan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqh Ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqh muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan

⁷⁹ Anis Tanwir Hadi, *Fikih 5 KTSP Madrasah Ibtidaiyah*, (Solo: Serangkai Mandiri, 2008), hlm. 1

4. Materi Fiqh kelas V



BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. PROFIL MADRASAH

1. Sejarah Singkat Pendirian Madrasah

Awalnya nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang adalah Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri yang di buka pada tanggal 10 Januari 1968 di bawah pertanggungjawaban Kepala PGAN 6, Bapak. Endang Mu'min, BA.

Berdirinya MIN 2 Palembang adalah atas desakan warga Pakjo Palembang sekitar lingkungan tersebut yang rata-rata berprofesi TNI. Selain itu, berdirinya Madrasah ini awalnya adalah untuk tempat praktik Ibadah siswa PGAN. Namun karena kepentingan masyarakat, Madrasah inipun di resmikan sebagai lembaga pendidikan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang (MIN 2 Palembang) yang sampai akhirnya dijadikan Madrasah percontohan.

a. Mantan para pejabat MIN 2 Model Palembang

- | | |
|-------------------------|--------------------------------------|
| 1. Sanan | : Tahun 1986 (awal berdiri) s.d |
| 2. Syakroni | : Data tidak diketahui |
| 3. Bastari, B.A. | : Tahun 1990 s.d 1995 |
| 4. Hasan Basri, S.Pd.I. | : Tahun 1995 s.d 1999 |
| 5. Syadli, B.A. | : Tahun 1999 s.d 2003 |
| 6. Dra. Ummu Choiriah | : Tahun 2003 s.d 2005 |

7. Rasunah A Manan, S.Pd.I. : Tahun 2005 s.d 2007
8. H. Ahmad, S.Pd, M.M. : Tahun 2007 s.d 2011
9. Budiman Hasan : Tahun 2011 s.d sekarang.

b. Profil Kepala Madrasah Tahun 2011 - Sekarang

1. Nama Lengkap : Budiman
2. Gelar : S.Pd.I, M.M.Pd.
3. Tempat tanggal lahir : Betung,
Cempaka OKU 1 September 1967
4. Agama : Islam
5. Pangkat / Golongan : Penata TK.I / III/d
6. Mulai bertugas : 5 Januari 2011
7. Alamat : Jl. Mitra 3
Blok H.5 No.20 Sako Palembang
8. Moto Kerja : Cepat, Tepat, Akurat dan Akuntabilitas.



2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MIN 2 Model Palembang
NPSN	: 60705143
NSM	: 111116710002
Alamat	-
Jalan	: Inspektur Marzuki KM. 4,5 Pakjo Palembang
Kelurahan	: Siring Agung

Kecamatan	: Ilir Barat I
Provinsi	: Sumatera Selatan
Telp	: 0711- 410209
Kode Pos	: 30138
E-mail	: min2plg@kemenag.go.id
Website / Blog	: sumsel.kemenag.go.id / : min2plg.blogspot.com
Status Madrasah	: Negeri
Penyelenggara	: Pemerintah (Kemenag RI)
Tahun berdiri	: 01 Januari 1968
Status Akreditasi	: Akreditasi A tahun 2012
Waktu belajar	: Pagi dan sore hari
Jumlah KKM	: 26 Madrasah

Sumber: Dokumentasi MIN 2 Model Palembang (15 April 2016/ 9:50)

a. Visi Madrasah

Visi MIN 2 Model Palembang adalah Terwujudnya madrasah yang berkualitas, kompetitif, islami & berwawasan lingkungan.

b. Misi

1. Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik seluruh siswa;
2. Meningkatkan kemampuan berbahasa arab, inggris dan mandarin;
3. Meningkatkan iman dan taqwa (Imtaq) melalui kegiatan madrasah, bimbingan dan binaan, serta budaya madrasah;

4. Menerapkan manajemen berbasis madrasah dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah dan komite madrasah;
5. Membudayakan hidup bersih, sehat, rapi serta melaksanakan pengelolaan, pengendalian, dan pelestarian lingkungan hidup secara berkesinambungan bagi seluruh warga madrasah.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan di MIN 2 Model Palembang adalah untuk mencetak lulusan yang berkualitas, kompetitif, islami dan peduli terhadap lingkungan hidup.

d. Moto

Moto MIN 2 Model Palembang adalah kerja cepat, kerja tepat, kerja akurat dan akuntabilitas.

e. Sarana dan Prasarana Madrasah

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, ada 8 standar dalam penyelenggaraan pendidikan yakni, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Fasilitas madrasah adalah masuk pada standar sarana dan prasarana. Hingga saat ini MIN 2 terus berupaya memenuhi sarana prasarana sesuai standar. Berikut sarana dan prasarana yang ada di MIN 2 Model Palembang.

Tabel. 2. Daftar Sarana dan Prasarana MIN 2 Model Palembang (2014)

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Tanah	Luas 3038 M ²	Baik	-
2	Gedung madrasah	6 buah	Baik	Gedung administrasi dan gedung belajar
3	Ruang kelas belajar	16 buah	Baik	5 ruang di gedung lantai 2, 4 ruang di gedung lama, 3 ruang di gedung atas dekat satpam dan 4 ruang di gedung baru
4	Ruang kepala madrasah	1 buah	Baik	Terdapat wc dan ruang istirahat
5	Ruang tata usaha	1 buah	Baik	Terdapat wc
6	Ruang bendahara	1 buah	Baik	Terletak di ruang tata usaha ada ruang istirahat
7	Ruang internet	1 buah	Baik	Terdapat wc dan ruang istirahat
8	Ruang laboratorium	1 buah	Baik	Terdapat wc dan dapur
9	Ruang perpustakaan	1 buah	Baik	Terdapat wc
10	Ruang UKS	1 buah	Baik	Terdapat kamar pasien, wc, lemari obat dan tempat cuci tangan
11	Ruang guru	1 buah	Baik	Terdapat wc putra dan putri dan ruang shalat
12	Ruang BP	1 buah	Baik	-
13	Lapangan	1 buah	Baik	Terletak didepan kantor
14	Area parkir	1 buah	Baik	Terletak didekat pos satpam bagian atas

15	WC siswa	9 buah	Baik	5 lokal diluar kelas dan 4 berada diruang kelas.
16	WC guru dan Pegawai	8 buah	Baik	Masing-masing berada di ruang kepala madrasah 1, ruang TU 1, ruang guru 2, ruang perpustakaan 1, ruang labor 1, ruang UKS 1 dan ruang Internet 1.
17	Jaringan internet (wireless)	2 buah	Error	Jaringan induk di ruang kepala dan 1 router diruang internet
18	Taman madrasah	1 buah	Baik	Berupa kolam diisi ikan mujair dan nila
19	Kantin madrasah	2 lokal	Baik	Menjual bahan-bahan makanan tanpa pengawet, pewarna, dan perasa dan secara angsur makanan berplastik
20	Tempat wudhu	1 area	Baik	Terletak di posisi luar
21	Ruang belajar TIK	1 buah	Baik	Sementara menggunakan lokal belajar
22	Ruang shalat/belajar mengaji	1 buah	Cukup layak	Sementara menggunakan lokal belajar

Sumber: Dokumentasi MIN 2 Model Palembang (15 April 2016/ 9:50)

**Tabel. 3. Sarana Pengelola Sampah, Pencegahan Banjir
dan Pelestarian Lingkungan Hidup**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Bank sampah	1 lokal	Cukup	Sementara menggunakan lokal kelas
2	Green house (Pembibitan)	1 buah	Cukup baik	Terletak disamping pos satpam
3	Kebun madrasah	1 area	Cukup baik	-
4	Tong sampah	Melebihi kebutuhan	Baik	Memanfaatkan ember cat dengan tiga jenis: Merah untuk sampah plastik, kuning untuk kertas dan hijau untuk daun
5	Komposer	1 area	Baik	Terdapat tiga lobang
6	Drainase/Got	-	Baik	Terdapat disekeliling madrasah, depan teras dan bagian depan madrasah
7	Kolam Ikan	2 buah	Baik	Terletak didepan ruang kantor dan UKS, diisi ikan mujair dan nila
8	Hidroponik	1 area	Baik	Terletak di depan

				kantor. Berisi tanaman jenis sayur dan sudah satu kali panen.
--	--	--	--	---

Sumber: Dokumentasi MIN 2 Model Palembang (15 April 2016/ 9:50)

f. Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk meningkatkan kreatifitas dan membantu menumbuhkembangkan bakat para peserta didik, MIN 2 Model Palembang menggelar berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Kegiatan tersebut meliputi: ***Bidang Pramuka, Olahraga, Kesenian, Keagamaan, dan Klub.***

1) Pramuka

Pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan disetiap madrasah. Pramuka di MIN 2 bertujuan membentuk pribadi disiplin para peserta didik. Dalam kegiatan pramuka ini siswa diajak untuk senantiasa mengamalkan Dwi Darma, Tri Satya dan Dasa Darma untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Olahraga

MIN 2 Model Palembang mengembangkan bakat peserta didik yang gemar berolahraga melalui ekstrakurikuler olahraga ***bola voli dan futsal.***

3) Kesenian

Untuk menyalurkan bakat peserta didik yang hobi dibidang seni, MIN 2 Model Palembang menggelar kegiatan ekstrakurikuler **tari, marching band, dan rabbana**. Menari menjadi salah satu ekskul yang paling digemari para peserta didik perempuan. Ekskul ini sudah banyak melahirkan prestasi. Menang dalam setiap perlombaan dan para penari dari sanggar tari MIN 2 ini sering dipanggil untuk mengisi acara resepsi pernikahan.

4) Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler MIN 2 Model Palembang di bidang keagamaan di antaranya **Tafsir Alqur'an, Tahfiz dan Tilawah**. Ekskul tersebut bertujuan meningkatkan Iman dan Taqwa para peserta didik, membiasakan mereka membaca ayat-ayat alqur'an, menyiapkan bekal keterampilan agama siswa di masyarakat kelak, meningkatkan pengetahuan di bidang agama, membentuk khalifah (pemimpin) yang teladan bagi orang lain, dan membentengi siswa agar terhindar dari perbuatan dosa.

5) Klub

Kegiatan ekstrakurikuler MIN 2 Model Palembang di bidang keagamaan diantaranya **Tafsir Alqur'an, Tahfiz dan Tilawah**. Ekskul tersebut bertujuan meningkatkan Iman dan Taqwa para peserta didik, membiasakan mereka membaca ayat-ayat alqur'an, menyiapkan bekal keterampilan agama

g. Kegiatan Rutin

Selain kegiatan ekstrakurikuler, MIN 2 Model Palembang juga memiliki program-program lain sebagai agenda rutin madrasah. Kegiatan tersebut

meliputi kegiatan rutin harian, mingguan dan kegiatan rutin tahunan disamping kegiatan rutin akademik seperti kegiatan PSB dan perpindahan siswa. Kegiatan rutin tersebut bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik, ajang silaturahmi dan ajang promosi madrasah. Berikut kegiatan rutin MIN 2 Model Palembang.

1. Kegiatan Rutin harian

Sebelum masuk kelas para peserta didik:

- 1) Berbaris depan kelas dan membaca doa masuk ruangan;
- 2) 10 menit pada jam pertama membaca surat-surat pendek, Asmaul Husna dan do'a belajar.

Ini bertujuan untuk memperbanyak hafalan para peserta didik dan sebagai pembiasaan yang baik bagi mereka.

2. Kegiatan Rutin Mingguan

Kegiatan rutin mingguan MIN 2 Model Palembang adalah sebagai berikut:

- 1) Upacara setiap Senin pagi;
- 2) Menggelar pembacaan yasin berjamaah, pembacaan tahlil, tausiyah pembacaan surat-surat pendek dan do'a, yang dinamai kegiatan Jum'at Islami setiap Jum'at pagi;
- 3) Senam sehat setiap hari Sabtu pagi yang diikuti seluruh peserta didik, guru dan pegawai;
- 4) Sabtu bersih, yang dilaksanakan setelah senam pagi.

3. Kegiatan Rutin Tahunan

a. Pentas Seni (*Pensi*)

Kegiatan ini diberi nama **“Pentas Seni Gema Maulid Nabi Muhammad saw”** di laksanakan setahun sekali setiap bulan Maret. Pertama kali Pensi di laksanakan pada 28-29 Maret 2012 yakni Pensi I. Pensi II selesai di laksanakan 13-14 Maret 2013 yang lalu. dan Maret 2014 di laksanakan Pensi III. Kegiatan ini berisikan perlombaan yang melibatkan seluruh TK/RA/PAUD/ SD?MI se-Kota Palembang. Dalam kegiatan ini di perebutkan piala juara umum bergilir dan trophy bagi setiap pemenang.

b. Pesantren Ramadhan

Kegiatan ini di laksanakan setiap menjelang bulan suci ramadhan. Dalam kegiatan ini di isi juga dengan shalat tasbih berjamaah, nuzulul qur'an dan rang kaian kegiatan keagamaan lainnya.

c. Pembagian sembaku ke Panti Asuhan

Ini merupakan salah satu kegiatan sosial dan bentuk kepedulian MIN 2 Model Palembang terhadap masyarakat kurang mampu. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan suci ramadhan mulai ramadhan tahun 2012 lalu. Barang-barang yang di sumbang berupa sembakau hasil sedekah dari warga madrasah dan wali murid.

Kepala Madrasah dan jajarannya mengajak para peserta didik berbagi kasih ke panti-panti asuhan yang telah di tunjuk.

d. Penyembelihan hewan Qurban

Kepala MIN 2 dan jajarannya sepakat mengadakan arisan qurban sehingga terrealisasi penyembelihan hewan qurban mandiri. Dari hasil arisan di belikan sapi yang di kurbankan pada hari raya Idul Adha. Penyembelihan hewan qurban di laksanakan pertama kali pada Idul Adha 2012 sebanyak 3 ekor sapi. Yang di laksanakan di halaman MIN 2 dengan melibatkan guru-guru MIN 2 dalam mengolahnya untuk di distribusikan ke Masyarakat (siswa). Idul Adha tahun 2014 sebanyak 2 ekor sapi.

4. Kegiatan Rutin Bidang Akademik

Untuk meningkatkan proses belajar mengajar, mengukur kemampuan siswa serta mewujudkan pendidikan yang berkualitas, menghasilkan lulusan yang berkualitas, MIN 2 melakukan kegiatan rutin yang berkaitan dalam bidang akademik sebagai berikut:

- a. Melaksanakan Penerimaan Siswa Baru (PSB)
- b. Memberikan Les Tambahan
- c. Melaksanakan Ujian Mid Semester
- d. Melaksanakan Ujian Semester
- e. Melaksanakan Ujian Akhir Semester
- f. Melaksanakan Try Out

- g. Melaksanakan Rapat Pembinaan Bulanan
- h. Melaksanakan Supervisi Guru dan Pegawai
- i. Melaksanakan Supervisi Kepala Madrasah
- j. Melaksanakan Proses Akreditasi

5. Kegiatan Rutin Bidang Kesehatan

Untuk meningkatkan kesehatan serta membiasakan budaya hidup bersih dan rapi, MIN 2 Model Palembang melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Memberikan pelatihan dokter cilik berkerjasama dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) setempat.
- b. Melaksanakan berbagai jenis imunisasi yang diprogramkan oleh pihak puskesmas
- c. Melaksanakan lomba kelas terbersih dan terindah bagi seluruh kelas di MIN 2 setiap semester.

6. Kegiatan Rutin Bidang Informasi dan Teknologi (IT)

Untuk mendukung program pemerintah dalam memberikan pelayanan publik yang mudah dan cepat, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan memberdayakan setiap satker Madrasah dan menunjuk seorang petugas di MIN 2 untuk memberikan informasi kegiatan madrasah yang dapat di akses melalui <http://www.sumsel.kemenaq.go.id> dan blog resmi MIN 2 di <http://www.min2plgblogspot.com>.

Informasi tersebut dapat berupa:

- a. Berita madrasah
- b. Berita kegiatan kepala madrasah
- c. Artikel / Opini
- d. Foto-foto kegiatan
- e. Informasi atau pengumuman
- f. Dokumen lain yang dianggap penting dan perlu.

7. Budaya Madrasah

MIN 2 Model Palembang memiliki kebiasaan atau budaya yang harus dilaksanakan seluruh warga madrasah. Budaya itu bertujuan membentuk karakter atau pribadi yang unggul. Budaya tersebut yaitu:

- a. Disiplin;
- b. Bersalaman antar warga madrasah;
- c. Sapa, salam dan senyum setiap kali bertemu;
- d. Kerjasama dan gotong royong;
- e. Mengunjungi guru atau keluarganya yang sakit;

1) Keunggulan Madrasah

- a) Upacara bendera setiap hari Senin menggunakan 4 bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Mandarin, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia;
- b) Tausiyah atau ceramah agama oleh siswa menggunakan bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin;

- c) Proses belajar mengajar menggunakan media elektronik (in Focus);
- d) Lulusan siswa hafal perkalian 1 s.d 30, hafal surat juz 30 (surat-surat pendek), mampu menyelenggarakan shalat dan shalat jenazah, mampu memimpin tahlil dan doa, (di buktikan dengan piagam penghargaan)
- e) Menggelar pelajaran Teknologi Informasi Komputer (TIK) dan Bahasa Mandarin;
- f) Memiliki budaya salam-salaman antar guru dan pegawai serta menyambut para siswa yang datang;
- g) Bebas akses internet.

2) Target Lulusan

Setiap siswa MIN 2 Model Palembang diharapkan mengikuti semua aktifitas di madrasah dengan maksimal untuk meningkatkan sikap akhlak budi pekerti, keterampilan dan serta meningkatkan pengetahuan mereka. Sehingga, lulusan dari MIN 2 mampu:

- a) Mendirikan shalat lima waktu baik secara mandiri maupun berjama'ah dengan baik dan benar;
- b) Mendirikan shalat jenazah dengan baik dan benar;
- c) Menghafal alqur'an juz 30 (30 surat-surat pendek) dengan baik dan benar;

- d) Menghafal 99 Asmaul Husna serta mengamalkannya;
- e) Memimpin yasin dan tahlil dengan baik dan benar;
- f) Berdo'a setelah shalat serta memimpin do'a;
- g) Menghafal perkalian 1-30;
- h) Memiliki sifat jujur, rendah hati, penolong, dermawan serta hormat terhadap orang tua, guru dan ramah terhadap teman dan masyarakat (melalui pembiasaan sehari-hari);
- i) Minimal 90 % diterima disekolah negeri;
- j) Menjaga serta Membudayakan hidup bersih dimanapun berada.

B. PERSONAL MADRASAH

1. Keadaan Guru dan Pegawai

Tenaga Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan (Pegawai) MIN 2 Model Palembang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan honorer (Non-PNS). Jumlah guru dan pegawai MIN 2 Model Palembang hingga Januari 2015 berjumlah 72 orang. Untuk lebih jelasnya berikut statistik keadaan guru dan pegawai MIN 2 Model Palembang dalam lima tahun terakhir.

Tabel. 4 Keadaan Guru & Pegawai MIN 2 Model Palembang

TAHUN PELAJARAN	GURU		PEGWAI		JUMLAH
	PNS	HONOR	PNS	HONOR	
2014/2015	33	25	4	10	72 ORANG

2013/2014	32	26	3	10	71 ORANG
2012/2013					

Sumber: Dokumentasi MIN 2 Model Palembang (15 April 2016/ 9:50)

**Tabel. 5. DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI MIN 2 MODEL
PALEMBANG**

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

NO	NAMA	STATUS	JABATAN	KET
1	Budiman, S.Pd.I., M.M.Pd.	PNS	Kepala Madrasah	
2	Dra. Liandiani, M.Pd.	PNS	Kaur Kurikulum	
3	RA. Mustika Hariyanti, M.Pd.	PNS	Kaur Kesiswaan	
4	Beny, S.Pd.I.	PNS	Guru/Bendahara	
5	Risnaini, S.Pd.I.	PNS	Guru	
6	Dra. Nurhayati	PNS	Guru	
7	Ahyar, S.Ag.	PNS	Guru	
8	Syaiful Bahri, S.Ip.	PNS	Guru	
9	Murzila Alwi, S.Pd.I.	PNS	Guru	
10	Hj. Juariah, S.Pd.I.	PNS	Guru	
11	Jamilah MD, S.Pd.I.	PNS	Guru	
12	Zulfadlah, S.Pd.I.	PNS	Guru	
13	Istiarti Sri Sa'diah, S.Pd.I.	PNS	Guru	
14	Nasrel Hayati, S.Pd.I.	PNS	Guru	
15	Rina Hayani, S.Pd.I.	PNS	Guru	
16	Ellya Novasyari, S.Ag.	PNS	Guru	
17	Sabidah, S.Pd.I.	PNS	Guru	
18	Nurhastin, S.Pd.I.	PNS	Guru	
19	Debi Puspa Lia, S.Pd.I.	PNS	Guru	

20	Surya Komari, S.Ag.	PNS	Guru	
21	Trisnawati, S.Pd.I.	PNS	Guru	
22	Murtianah, S.P.d.I.	PNS	Guru	
23	Arlena Kurniati, S.Pd.	PNS	Guru	
24	Endra Gunawan, S.Sos.I.	PNS	Guru	
25	Heti Susiana, S.Pd.I.	PNS	Guru	
26	Aminah, A.Md.	PNS	Guru	
27	Evalinda, S.Pd.	PNS	Guru	
28	Siti Habsah, S.Ag.	PNS	Guru	
29	Nilawana, S.Ag.	PNS	Guru	
30	Septi Anggriani, S.Pd.I.	PNS	Guru	
31	Patini Asmarani, S.Pd.I.	PNS	Guru	
32	Nurul Fitriah, S.Ag.	PNS	Guru	
33	Temu Indriyani, R.S.Pd.	PNS	Guru	
34	Tenti Fitria, S.Pd.I.	Honorer	Guru	
35	Maisaroh, S.Pd.I.	Honorer	Guru	
36	Nurlaina, S.Ag.	Honorer	Guru	
37	Bevy Sixtiani MP, S.Pd.	Honorer	Guru	
38	Iin Parlina, S.Pd.I.	Honorer	Guru	
39	Abdul Kholik, S.Ag.	Honorer	Guru	
40	Supriono, S.Sos.I.	Honorer	Guru	
41	Fitria, S.S., M.Pd.	Honorer	Guru	
42	Mustika Z, S.Pd.I.	Honorer	Guru	
43	Sustri Mada Elyana, S.Pd.I.	Honorer	Guru	
44	Nyayu Musliha, S.Pd.I.	Honorer	Guru	
45	Dwi Wahyu Agustin, S.Pd.	Honorer	Guru	
46	Deli Fitriana, S.Pd., M.Si.	Honorer	Guru	

47	Al-Fairuzzabady, S.Pd.	Honorer	Guru	
48	Sudiono Aris Munandar, S.Pd.	Honorer	Guru	
49	Desi Miliance, S.Pd.	Honorer	Guru	
50	Kusnaty, A.Md.	Honorer	Guru	
51	Sumadi	Honorer	Guru	
52	Meilina Fitriyanti, S.Si.	Honorer	Guru	
53	Teguh Puji Riyanto, S.Pd.	Honorer	Guru	
54	Rini Susanti	Honorer	Pembina Pramuka	
55	Duwi Supreyitno	Honorer	Pembina Pramuka	
56	Feronica	Honorer	Pembina Drum Band	
57	Satria Utama	Honorer	Pembina Drum Band	
58	M. Fanny Fadeli	Honorer	Pembina Drum Band	
59	Komariah, S.E.	PNS	Pegawai	
60	Muharni, S.Pd.I.	PNS	Pegawai	
61	Kamal Maulana, S.H., M.Si.	PNS	Pegawai	
62	Ratna Megawati, S.Ag.	PNS	Pegawai	
63	Yaqub Rosidi, A.Md.	Honorer	Pegawai/Operator	
64	Herry Candra Okirana, S.Pd.	Honorer	Pegawai/Satpam	
65	Madon Supandi	Honorer	Pegawai	
66	Ermilawati	Honorer	Pegawai	
67	Mahrn Nisa, S.E.	Honorer	Pegawai	
68	Ahmad Muhajirin, S.Hum.	Honorer	Pegawai	
69	Indah Astika	Honorer	Pegawai	
70	Herman	Honorer	Pegawai/Satpam	
71	Ani	Honorer	Pegawai	
72	Heriawan	Honorer	Pegawai	

Sumber: Dokumentasi MIN 2 Model Palembang (15 April 2016/ 9:50)

Guru-guru MIN 2 Model Palembang memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan profesinya. Hampir seluruh guru berpendidikan S.1. Ada sejumlah guru yang sudah berpendidikan S.2. Guru-guru yang belum memiliki ijazah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah menyelesaikan kuliahnya. Mayoritas para guru juga sudah tersertifikasi. Dengan demikian pengelolaan pendidikan di MIN 2 akan semakin baik didampingi kedisiplinan, tanggung jawab, keikhlasan dan komitmen dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dan pendidik serta menguasai IT.

Sementara, pegawai MIN 2 Model Palembang sudah banyak menerima binaan pengelolaan administrasi baik oleh pimpinan setempat ataupun melalui pendidikan dan latihan, workshop dan sejenisnya. Mereka juga mampu mengoperasikan komputer. Sehingga, dapat melaksanakan tugas-tugas dengan baik. Disamping itu, mereka juga dituntut untuk selalu memberikan pelayanan prima kepada yang membutuhkan.

Tabel. 6. Rincian Jenjang Pendidikan Guru dan Pegawai MIN 2 Model Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	Pendidikan	Pegawai Honorer		Guru Honorer		Jumlah	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1.	SLTA/ sederajat	3	2	5	1	8	3
2.	D-2	-	-	-	-	-	-
3.	D-3	1	-	1	-	1	1
4.	S-1	4	2	6	12	10	14
	Jumlah	8	4	12	13	19	18

Sumber: Dokumentasi MIN 2 Model Palembang (15 April 2016/ 9:50)

2. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MIN 2 Model Palembang alhamdulillah dari tahun ketahun terus meningkat. Angka ini terlihat dari hasil penerimaan siswa baru setiap tahunnya. Berikut tabel keadaan jumlah siswa lima tahun terakhir.

Tabel.7. Keadaan Jumlah Siswa Lima Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas												Jlh
	1		2		3		4		5		6		
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	P r	
2014/2015	123	147	119	113	94	83	100	72	65	58	45	51	1078
2013/2014	123	114	95	82	94	77	70	58	45	54	49	64	925
2012/2013	94	84	94	76	61	57	52	59	55	57	41	41	771

Sumber: Dokumentasi MIN 2 Model Palembang (15 April 2016/ 9:50)

3. Keadaan Lulusan

Alhamdulillah, setiap tahunnya MIN 2 Model Palembang berhasil meluluskan siswanya 100%. Mereka dapat melanjutkan ke MTs dan SMP Negeri atau swasta dan ada yang masuk ke pondok pesantren. Berikut data lulusan MIN 2 Model Palembang.

Tabel. 8. Data Lulusan MIN 2 Model Palembang

Tahun Pelajaran	Kelulusan (%)		Melanjutkan Ke Sekolah			Ket
	Lulus	Tidak Lulus	Negeri	Swasta	Pondok Pesantren	
2013/2014	100	0				
2012/2013	100	0				
2011/2012	100	0				

Sumber: Dokumentasi MIN 2 Model Palembang (15 April 2016/ 9:50)

4. Komite Madrasah

Komite madrasah adalah bagian dari madrasah. Mereka mewakili masyarakat/wali murid untuk membantu mempromosikan madrasah, menjadi jembatan madrasah dengan masyarakat terkait peningkatan mutu madrasah. Berikut susunan pengurus komite MIN 2 Model Palembang.

Tabel.8. Susunan pengurus komite MIN 2 Model Palembang

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Suhana	Ketua
2.	Endi Johansyah	Wakil Ketua
3.	Rosidin, S.Ag.	Sekretaris
4.	Nurlaina, S.Ag.	Bendahara
5.	Rachmanto	Humas
6.	Marwan	Humas
7.	Abdul Kholiq, S.Ag.	Humas

Sumber: Dokumentasi MIN 2 Model Palembang (15 April 2016/ 9:50)

C. KURIKULUM

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 dan kurikulum 2013. Kurikulum KTSP diberlakukan bagi kelas 2, 3, 5 dan 6. Sedangkan kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum disesuaikan dengan kondisi madrasah dan kebutuhan masyarakat.

Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang memanfaatkan lingkungan hidup sebagai sumber belajar. Para guru

memberikan pendidikan lingkungan hidup dengan mengintegrasikan kurikulum yang ada. Dimuat dalam silabus dan rencana perangkat pembelajaran.

MIN 2 Model Palembang menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 dan kurikulum 2013. Kurikulum KTSP diberlakukan bagi kelas 2, 3, 5 dan 6. Sedangkan kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum disesuaikan dengan kondisi madrasah dan kebutuhan masyarakat.

BAB IV

ANALISIS DATA

Pada bab ini merupakan analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini diantaranya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqh ketika menggunakan media gambar dengan menggunakan media video di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa untuk mencari data tentang permasalahan yang penulis teliti, maka penulis menggunakan metode penelitian berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Untuk tes penulis membuat soal essay sebanyak 5 item soal untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Fiqh, dan untuk observasi penulis juga membuat 10 item pedoman penilaian berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran siswa.

Data-data yang telah terkumpul, penulis periksa, kemudian di olah serta dianalisis melalui rumus statistik dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, dan dikelompokkan juga bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dengan yang menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqh kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, apakah termasuk tingkat tinggi, sedang atau rendah (menggunakan rumus TSR).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel dengan dua kelas yaitu kelas VB dan VD. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dengan yang menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqh kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

Proses penelitian ini dilakukan dikelas V pada tanggal 18, 21, dan 25 April 2016 dengan objek penelitian sebanyak 70 siswa dari kelas VB dan VD yang masing-masing berjumlah 35 siswa. Penelitian ini dilakukakan sebanyak 4 kali pertemuan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti.

A. Deskripsi Data Observasi

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Model Palembang yang berlokasi di Jalan Inspektur Marzuki KM. 4,5 Pakjo Palembang Provinsi Sumatra Selatan dari tanggal 15 April 2016 sampai dengan 25 April 2016. Peneliti melakukan observasi ke sekolah pada tanggal 15 April 2016 untuk menentukan jadwal penelitian kepada guru mata pelajaran Fiqh kelas V dan menentukan kelas sampel penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VB yang berjumlah 35 orang siswa. Tiga hari kemudian, tanggal 16 April 2016 peneliti kembali ke sekolah untuk menentukan kelas sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VB dan VD yang terdiri dari dua kelas dan masing-masing berjumlah 35 siswa. Selanjutnya, peneliti berkonsultasi kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk menentukan kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Dari dua kelas yang ada, yaitu kelas VB dan VD yang masing-masing berjumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen 1

diberi perlakuan berupa media gambar sedangkan pada kelas eksperimen 2 digunakan media video dan berbagai metode pembelajaran yaitu ceramah dan tanya jawab.

Untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa diperoleh dari hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 15 April 2016. Data observasi diperoleh dari siswa kelas VB dan VD yang menjadi sampel kelas eksperimen.

Selanjutnya data yang telah diperoleh baik data tes hasil belajar maupun data observasi dianalisis untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas pada mata pelajaran Fiqh kelas V di MIN 2 Model Palembang dan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data observasi dianalisis dengan cara menghitung skor data observasi yang telah diperoleh.

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Adapun yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran di kelas V pada pelajaran Fiqh adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Pertemuan Pertama pada tanggal 18 April 2016 (penggunaan media gambar)

Sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. pada pertemuan pertama ini peneliti mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa sehingga siswa di dalam kelas menjadi ribut, peneliti pun mengarahkan siswa supaya tidak ribut dan tenang selama proses pembelajaran. Kemudian penelitipun memberikan tes awal (*pree test*) dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum mempelajari materi

dengan menggunakan media gambar). Setelah itu, selesai mengerjakan soal *pree test* peneliti menjelaskan atau memperkenalkan materi pelajaran tentang ketentuan ibadah haji dan hal-hal pokok dalam ibadah haji. Setelah selesai menjelaskan materi, peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Dan pada akhir pembelajaran guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan pelajaran pada pertemuan pertama.

2. Deskripsi Pertemuan Kedua pada tanggal 21 April 2016 (penggunaan media gambar)

Pada pertemuan ini, peneliti melanjutkan penjelasan materi pelajaran yang berhubungan dengan pertemuan pertama, yaitu materi guru menjelaskan materi tentang rukun haji dan amalan-amalan ibadah haji. dengan cara mengidentifikasi gambar, yaitu dengan cara menggunakan media gambar yang telah dirancang sebelumnya. Setelah selesai menjelaskan materi pelajaran, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas. Kemudian pada kegiatan akhir, guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dijelaskan, dan memberikan tugas serta meminta siswa untuk selalu mempelajari pelajaran yang telah dan akan dipelajari pada pertemuan ini selanjutnya dilaksanakan *post test*, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh.

3. Deskripsi Pertemuan Ketiga pada tanggal 21 April 2016 (penggunaan media video)

Pada pertemuan ketiga ini, peneliti menjelaskan materi pelajaran yang sama yaitu tentang ketentuan ibadah haji, dan hal-hal pokok dalam ibadah haji dengan media yang berbeda yaitu menggunakan media video. selanjutnya. Pada pertemuan ini guru mengajak siswa untuk menjelaskan kembali kepada beberapa siswa untuk maju kedepan untuk menjelaskan kepada temannya mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji, dan siswa lainnya memperhatikan temanya yang sedang menjelaskan materi guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa apabila ada yang belum mengerti mengenai materi, menyimpulkan hasil belajar dan memberikan tugas

4. Deskripsi Pertemuan keempat pada tanggal 25 April 2016 (penggunaan media video)

Pada pertemuan keempat sekaligus pertemuan terakhir peneliti menjelaskan materi yang akan diajar dan mengajak siswa untuk belajar bersama. Peneliti menjelaskan materi tentang rukun haji dan amalan-amalan ibadah haji, materi ini sama dengan materi pada pertemuan ke dua namun penggunaan medianya yang berbeda. Pada kegiatan pembelajaran peneliti harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan pada kegiatan ini siswa difokuskan untuk menonton video yang telah disiapkan oleh peneliti. Siswa menjelaskan tentang rukun haji dan amalan-amalan haji dengan cara mengandalkan pengingatan mereka tanpa melihat

buku setelah mereka menyaksikan menyaksikan video selanjutnya peneliti menugasi beberapa siswa untuk maju kedepan untuk menjelaskan kepada temannya mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji, dan siswa lainnya memperhatikan temanya yang sedang menjelaskan materi. Dan kegiatan akhir peneliti melakukan *post test*, untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah digunakan media video.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak empat kali tatap muka masing-masing 2 (dua) jam pelajaran baik pada kelas eksperimen . Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes akhir baik pada kelas kelas eksperimen. Data tes akhir dilaksanakan pada pertemuan terakhir pada tanggal 25 April 2016 di kelas eksperimen. Soal yang diberikan pada tes akhir sebanyak lima butir soal essay. Soal yang diberikan baik pada eksperimen 1 penggunaan media gambar dengan eksperimen 2 yang mennggunakan media video adalah sama. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa, peneliti menganalisis tes akhir kelas eksperimen. Data tes dianalisis dengan cara membandingkan hasil tes pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan media gambar dengan hasil tes eksperimen 2 yang menggunakan media video.

Data-data yang telah terkumpul, penulis periksa, kemudian di olah serta dianalisis melalui rumus statistik dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, dan dikelompokkan juga bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang

menggunakan media gambar dengan yang menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqh kelas V di MIN 2 Model Palembang, apakah termasuk tingkat tinggi, sedang atau rendah (menggunakan rumus TSR). Untuk lebih jelasnya akan penulis bahas dalam analisa di bawah ini.

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum (*pree test*) digunakan Media Gambar pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Skor jawaban responden sebelum (*pree test*) menggunakan media gambar pada mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

Variabel Y									
20	50	60	60	60	70	60	70	40	50
40	20	50	20	20	40	20	50	20	20
50	40	40	80	20	20	20	40	60	20
50	40	60	40	50					

Selanjutnya akan di cari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel. 1
Penghitungan Mean Skor Jawaban *Pree Test*

No	Y	f	Fy	y	y ²	fy ²
1	80	1	80	38	1444	1444
2	70	2	140	28	784	1568
3	60	6	360	18	324	1944
4	50	7	350	8	64	448
5	40	8	320	-2	4	32
6	20	11	220	-22	484	5324
	Total	N= 35	Σfy=1470	-	-	Σfy²=10.760

Berdasarkan tabel di atas, ,maka dapat di cari harga mean (nilai rata-rata) dari skor jawaban siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 My &= \frac{\sum fY}{N} \\
 &= \frac{1470}{35} = 42
 \end{aligned}$$

Keterangan :

My : Nilai rata-rata (mean)

Σfy : Jumlah hasil perkalian antara deviasi masing-masing interval (x) dengan frekuensi masing-masing interval yang bersangkutan

N : Seluruh jumlah responden (*number of cases*)

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya adalah mencari harga standart deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_y &= \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{10.760}{35}} \\
 &= \sqrt{307,42} \\
 &= 17,53 = 18 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya yaitu mencari deviasi standar variabel 2 (variabel Y) dan mencari standar *error* mean variabel 2 (variabel Y) dengan rumus sebagai berikut:

Tabel. 2
Deviasi Standar Variabel 2

Y	F	fy	fy ²
80	1	80	6400
70	2	140	9800
60	6	360	21600
50	7	350	17500
40	8	320	12800
20	11	220	4400
	35	1470	72500

$$M_2 = \frac{\sum fy}{N} = \frac{1470}{35} = 42$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\left(\frac{72500}{35}\right) - \left(\frac{1470}{35}\right)^2}$$

$$= \sqrt{2071,42 - (42)^2}$$

$$= \sqrt{2071,42 - 1764}$$

$$= \sqrt{307,42} = 17,533$$

$$SE_{M2} = \frac{SD2}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{17,533}{\sqrt{35-1}}$$

$$= \frac{17,533}{\sqrt{34}} = \frac{17,533}{5,83} = 3,007$$

Selanjutnya untuk mengetahui indikasi yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) maka seluruh skor di atas, dianalisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor Tinggi (T) atau hasil belajar sangat baik:

$$T = Mx + 1. SD_x \text{ ke atas}$$

$$= 42 + 1. 18 \text{ ke atas}$$

$$= 42 + 18 = 60 \text{ ke atas}$$

- b. Skor Sedang (S) atau hasil belajar yang baik:

$$S = \text{antara } M_x - 1. SD_x \text{ s/d } M_x + 1. SD_x$$

$$= \text{antara } 42 - (1 \times 18) \text{ s/d } 42 + (1 \times 18)$$

$$= \text{antara } 42 - 18 \text{ s/d } 42 + 18$$

$$= \text{antara } 24 - 60$$

c. Skor Rendah (R) atau hasil belajar yang buruk:

$$R = M_x - 1. SD_x \text{ ke bawah}$$

$$= 42 - (1 \times 18) \text{ ke bawah}$$

$$= 42 - 18 \text{ ke bawah}$$

$$= 24 \text{ ke bawah}$$

Untuk mengetahui presentase hasil belajar *Pree test* menggunakan media gambar pada mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, yang tergolong tinggi, sedang dan rendah dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3.

Mencari Presentase TSR dari Variabel Y

NO	Tingkat Hasil Belajar Fiqh Siswa	Frekuensi	%
1	Tinggi	3	9 %
2	Sedang	21	60 %
3	Rendah	11	31 %
	Jumlah	35	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa secara persentase hasil belajar Fiqh kategori tinggi terdapat 3 orang siswa (9%), adapun hasil belajar Fiqh siswa kategori sedang sebanyak 21 orang siswa (60%), dan hasil belajar Fiqh siswa kategori rendah terdapat 11 orang siswa (31%). Ini menunjukkan bahwa hasil belajar Fiqh siswa termasuk kategori sedang.

2. Hasil Belajar Siswa Sesudah (*post test*) digunakan Media Gambar pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Skor jawaban responden sesudah (*post test*) menggunakan media gambar pada mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

Variabel X_1

100	80	100	100	70	90	90	100	60	70
90	100	90	60	70	80	100	60	50	70
100	80	90	90	80	100	80	100	100	70
100	90	100	90	80					

Selanjutnya akan di cari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel.4.

Penghitungan Mean Skor Jawaban *Post Test*

No	X	f	Fx	x	x ²	fx ²
1	100	12	1200	15	225	2700
2	90	8	720	5	25	200
3	80	6	480	-5	25	150
4	70	5	350	-15	225	1125
5	60	3	180	-25	625	1875
6	50	1	50	-35	1225	1225
	Total	N= 35	ΣfX=2980	-	-	Σfx²= 7.275

Berdasarkan tabel di atas, ,maka dapat di cari harga mean (nilai rata-rata) dari skor jawaban siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$= \frac{2980}{35} = 85,14 = 85 \text{ (dibulatkan)}$$

Keterangan :

M_x : Nilai rata-rata (mean)

Σfx : Jumlah hasil perkalian antara deviasi masing-masing interval (x) dengan frekuensi masing-masing interval yang bersangkutan

N : Seluruh jumlah responden (*number of cases*)

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya adalah mencari harga standart deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{7.275}{35}} \\
 &= \sqrt{207,85} \\
 &= 14,41 = 14 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya yaitu mencari deviasi standar variabel 1 (variabel X) dan mencari standar error mean variabel 1 (variabel X) dengan rumus sebagai berikut:

Tabel.5.

Deviasi Standar Variabel 1

X	F	fX	fX ²
100	12	1200	120000
90	8	720	64800
80	6	480	38400
70	5	350	24500
60	3	180	10800
50	1	50	2500
	35	2980	261000

$$M_1 = \frac{\sum fX}{N} = \frac{2980}{35} = 85,14 = 85 \text{ (dibulatkan)}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\left(\frac{261000}{35}\right) - \left(\frac{2980}{35}\right)^2} \\
&= \sqrt{7457,14 - (85,14)^2} \\
&= \sqrt{7457,14 - 7248,8196} \\
&= \sqrt{208,3240} = 14,433 \\
SE_{M1} &= \frac{SD1}{\sqrt{N-1}} \\
&= \frac{14,433}{\sqrt{35-1}} \\
&= \frac{14,433}{\sqrt{34}} = \frac{14,433}{5,83} = 2,475
\end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui indikasi yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) maka seluruh skor di atas, di analisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Skor Tinggi (T) atau hasil belajar sangat baik:

$$\begin{aligned}
T &= M_x + 1. SD_x \text{ ke atas} \\
&= 85 + (1 \times 14) \text{ ke atas} \\
&= 85 + 14 = 99 \text{ ke atas}
\end{aligned}$$

- b. Skor Sedang (S) atau hasil belajar yang baik:

$$\begin{aligned}
S &= \text{antara } M_x - 1. SD_x \text{ s/d } M_x + 1. SD_x \\
&= \text{antara } 85 - (1 \times 14) \text{ s/d } 85 + (1 \times 14) \\
&= \text{antara } 85 - 14 \text{ s/d } 85 + 14
\end{aligned}$$

= antara 71 – 99

c. Skor Rendah (R) atau hasil belajar yang buruk:

$$R = M_x - 1. SD_x \text{ ke bawah}$$

$$= 85 - (1 \times 14) \text{ ke bawah}$$

$$= 85 - 14 \text{ ke bawah}$$

$$= 71 \text{ ke bawah}$$

Untuk mengetahui presentase hasil belajar *Post test* Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, yang tergolong tinggi, sedang dan rendah dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel.6.

Mencari presentase TSR dari Variabel X

No	Tingkat Hasil Belajar Fiqh Siswa	Frekuensi	%
1	Tinggi	12	34 %
2	Sedang	14	40 %
3	Rendah	9	26 %
	Jumlah	35	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa secara persentase hasil belajar Fiqh siswa kategori tinggi terdapat 3 orang siswa (9%), adapun hasil belajar Fiqh siswa kategori sedang sebanyak 21 orang siswa (60%), dan hasil belajar Fiqh siswa kategori rendah terdapat 11 orang siswa (31%). Ini menunjukkan bahwa hasil belajar Fiqh siswa termasuk kategori sedang.

Tabel. 10
Peta Korelasi Penghitungan Angka Indeks Korelasi antara Variabel X₁ dan
Variabel Y (r_{xy} atau r₁₂)

x \ y	50	60	70	80	90	100	f _y	y'	f _y '	f _y ' ²	Σx'y'
80					I 6		1	+3	3	9	6
70					I 4	I 6	2	+2	4	8	10
60			I 0		I 2	III 12	6	+1	6	6	14
50		I 0	I 0	II 0	I 0	II 0	7	0	0	0	0
40		I 1		II -2	III -8	I -3	8	-1	-8	8	-12
20	I 4	I 2	III 0	II -4		III -24	11	-2	-22	44	-22
f _x	1	3	5	6	8	12	35		-17	75	-4
x'	-2	-1	0	+1	+2	+3					
f _x '	-2	-3	0	6	16	36	53				
f _x ' ²	4	3	0	6	32	108	153				
Σx'y'	4	3	0	-6	4	-9	-4				

Dari peta korelasi di atas, maka diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

N=35, Σf_x'= 53, Σf_x'²= 153, Σf_y'= -17, Σf_y'²= 75, Σx'y'= -4. Kemudian hasil

kita masukkan dalam rumus berikut:

$$1. \text{ Mencari } C_x = \frac{\Sigma f_{x'}}{N} = \frac{53}{35} = 1,51$$

$$2. \text{ Mencari } C_y = \frac{\Sigma f_{y'}}{N} = \frac{-17}{35} = -0,48$$

Kemudian agar dapat dengan mudah mencari nilai koefisien korelasi “r” dengan rumus *product moment* (r_{xy} atau r_{12}), sebelumnya akan kita cari terlebih dahulu standart deviasi aksen (SD_x) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_x &= i \sqrt{\left(\frac{\sum fx'^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \\
 &= i \sqrt{\left(\frac{153}{35}\right) - \left(\frac{53}{35}\right)^2} \\
 &= i \sqrt{4,37 - (1,51)^2} \\
 &= i \sqrt{4,37 - 2,2801} \\
 &= i \sqrt{2,0899}
 \end{aligned}$$

$$SD_x = 1,445$$

Lalu cari juga nilai standar deviasi aksen (SD_y) terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sama seperti di atas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_y &= i \sqrt{\left(\frac{\sum fy'^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2} \\
 &= i \sqrt{\left(\frac{75}{35}\right) - \left(\frac{-17}{35}\right)^2} \\
 &= i \sqrt{2,14 - (-0,48)^2} \\
 &= i \sqrt{2,14 - 0,2304}
 \end{aligned}$$

$$= i \sqrt{1,9096}$$

$$SD_y = 1,381$$

Selanjutnya langkah terakhir adalah mencari angka indeks “r” *product moment* (r_{xy} atau r_{12}) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_x')(C_y')}{(SD_{x'}) (SD_{y'})}$$

$$r_{xy} = \frac{\frac{-4}{35} - (1,51)(-0,48)}{(1,445) (1,381)}$$

$$r_{xy} = \frac{(-0,11) - (-0,7248)}{1,995545}$$

$$r_{xy} = \frac{0,6148}{1,995545} = 0,308$$

Dengan diperolehnya r_{xy} atau r_{12} sebesar 0,307 di atas, maka lebih lanjut dapat kita cari *Standart Error* perbedaan mean antara variabel X dan variabel Y, dengan rumus sebagai berikut:

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2 - (2 \cdot r_{12})(SE_{M1})(SE_{M2})}$$

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{(2,475)^2 + (3,007)^2 - (2 \times 0,308)(2,475)(3,007)}$$

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{6,125625 + 9,042049 - (0,616)(7,442325)}$$

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{15,167674 - 4,5844722}$$

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{10,5832018}$$

$$SE_{M1 - M2} = 3,253$$

Setelah nilai $SE_{M1 - M2}$ sudah di dapat, selanjutnya mencari nilai “t” atau “ t_o ” dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1} - SE_{M2}}$$

$$t_o = \frac{85,14 - 42}{3,253}$$

$$t_o = \frac{43,14}{3,253} = 13,261$$

Langkah selanjutnya yaitu memberikan interpretasi terhadap t_o :

$df = N - 1 = 35 - 1 = 34$ (konsultasi Tabel Nilai “t”).

Ternyata dalam tabel tidak dijumpai df sebesar 34, karena itu kita pergunakan df yang bterdekat, yaitu df sebesar 35. Dengan df sebesar 35 itu, diperoleh harga kritik “t” pada tabel atau t_t sebesar sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 5% : $t_t = 2,03$

- Pada taraf signifikansi 1%: $t_t = 2,72$

Dengan demikian t_o jauh lebih besar daripada t_t : yaitu:

$$2,03 < 13,261 > 2,72$$

3. Hasil Belajar Siswa Sesudah (*Post Test*) Digunakan Media Video pada mata pelajaran Fiqh Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar pada mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, penulis mengajukan tes kepada responden sebanyak 5 item soal essay, yang mencakup berbagai soal yang mengarah untuk mengetahui sejauh mana siswa kelas V memahami materi yang diberikan setelah diterapkan materi melalui media video. Untuk memudahkan dalam analisis statistik, maka kita lihat pada skor jawaban post tes siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang di bawah ini:

Variabel X_2

Skor jawaban responden sesudah (*post test*) menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqh kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

100	60	50	70	80	90	80	100	70	100
80	100	80	70	60	100	100	70	100	80
100	100	80	70	100	60	100	100	90	100
90	90	100	100	60					

Selanjutnya akan di cari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel.8.

Penghitungan Mean Skor Jawaban *Post Test*

No	X	F	fX	x	x ²	fx ²
1	100	15	1500	15	225	3375
2	90	4	360	5	25	100
3	80	6	480	-5	25	150
4	70	5	350	-15	225	1125
5	60	4	240	-25	625	2500
6	50	1	50	-35	1225	1225
Total		N= 35	∑fX=2980	-	-	∑fx²= 8475

Berdasarkan tabel di atas, ,maka dapat di cari harga mean (nilai rata-rata) dari skor jawaban siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$= \frac{2980}{35} = 85,14 = 85 \text{ (dibulatkan)}$$

Keterangan :

M_x : Nilai rata-rata (mean)

∑fx : Jumlah hasil perkalian antara deviasi masing-masing interval (x) dengan frekuensi masing-masing interval yang bersangkutan

N : Seluruh jumlah responden (*number of cases*)

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya adalah mencari harga standart deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD_X = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{8475}{35}}$$

$$= \sqrt{242.14}$$

$$= 15.57 = 15 \text{ (dibulatkan)}$$

Selanjutnya yaitu mencari deviasi standar variabel 1 (variabel X) dan mencari standar error mean variabel 1 (variabel X) dengan rumus sebagai berikut:

Tabel.9.

Deviasi standar variabel 2

X	f	fX	fX ²
100	15	1500	150000
90	4	360	32400
80	6	480	38400
70	5	350	24500
60	4	240	14400
50	1	50	2500
	N=35	2980	262.200

$$M_1 = \frac{\sum fX}{N} = \frac{2980}{35} = 85,14 = 85 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\begin{aligned}
 SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\left(\frac{262200}{35}\right) - \left(\frac{2980}{35}\right)^2} \\
 &= \sqrt{7491.42 - (85,14)^2} \\
 &= \sqrt{7491.42 - 7248,8196} \\
 &= \sqrt{242.5804} = 15,57
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SE_{M1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{15,57}{\sqrt{35-1}} \\
 &= \frac{15,57}{\sqrt{34}} = \frac{15,57}{5,83} = 2,67
 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui indikasi yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) maka seluruh skor di atas, di analisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Skor Tinggi (T) atau hasil belajar sangat baik:

$$\begin{aligned}
 T &= M_x + 1. SD_x \text{ ke atas} \\
 &= 85 + (1 \times 15) \text{ ke atas} \\
 &= 85 + 15 = 100 \text{ ke atas}
 \end{aligned}$$

2. Skor Sedang (S) atau hasil belajar yang baik:

$$S = \text{antara } M_x - 1. SD_x \text{ s/d } M_x + 1. SD_x$$

$$= \text{antara } 85 - (1 \times 15) \text{ s/d } 85 + (1 \times 15)$$

$$= \text{antara } 85 - 15 \text{ s/d } 85 + 15$$

$$= \text{antara } 70 - 99$$

3. Skor Rendah (R) atau hasil belajar yang buruk:

$$R = M_x - 1. SD_x \text{ ke bawah}$$

$$= 85 - (1 \times 15) \text{ ke bawah}$$

$$= 85 - 15 \text{ ke bawah}$$

$$= 70 \text{ ke bawah}$$

Untuk mengetahui presentase hasil belajar *Post test* mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, yang tergolong tinggi, sedang dan rendah dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel.10.

Mencari presentase TSR dari Variabel X

	Tingkat Hasil Belajar Fiqh Siswa	Frekuensi	%
1	Tinggi	15	43 %
2	Sedang	15	43 %
3	Rendah	5	14 %
	Jumlah	35	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa secara persentase hasil belajar mata pelajaran Fiqh siswa kategori tinggi terdapat 15 orang siswa (42%), adapun hasil belajar mata pelajaran Fiqh siswa kategori sedang sebanyak 15 orang siswa (42%),

dan hasil belajar mata pelajaran Fiqh siswa kategori rendah terdapat 5 orang siswa (14%). Ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Fiqh siswa termasuk kategori sedang.

4. Hasil Belajar Siswa Sebelum (*Pree Test*) Menggunakan Media Video pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas V Di MIN 2 Model Palembang

Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang sebelum menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, untuk memudahkan dalam analisis statistik, maka dapat kita lihat pada skor jawaban tes siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang di bawah ini:

Variabel Y

Skor jawaban responden sebelum (*preet test*) diterapkan media gambar pada pembelajaran Fiqh kelas VB di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

70	20	40	20	40	20	40	20	40	40
20	40	20	40	40	20	40	40	20	40
20	50	20	50	50	50	50	60	60	70
60	80	20	80	20					

Selanjutnya akan di cari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel.11.
Penghitungan Mean Skor Jawaban *Pree Test*

No	Y	f	Fy	y	y ²	fy ²
1	80	2	160	-20	400	4800
2	70	2	140	0	0	0
3	60	3	180	10	100	500
4	50	5	250	20	400	1200
5	40	11	440	30	900	1800
6	20	12	240	40	1600	3200
Total		N= 35	∑fY=1410	-	-	11500

Berdasarkan tabel di atas, ,maka dapat di cari harga mean (nilai rata-rata) dari skor jawaban siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_y &= \frac{\sum fY}{N} \\
 &= \frac{1410}{35} = 40,28
 \end{aligned}$$

Keterangan :

M_y : Nilai rata-rata (mean)

$\sum fY$: Jumlah hasil perkalian antara deviasi masing-masing interval (x) dengan frekuensi masing-masing interval yang bersangkutan

N : Seluruh jumlah responden (*number of cases*)

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya adalah mencari harga standart deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_y &= \sqrt{\frac{\sum f y^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{11500}{35}} \\
 &= \sqrt{328,57} \\
 &= 18,12 = 18 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya yaitu mencari deviasi standar variabel 2 (variabel Y) dan mencari standar error mean variabel 2 (variabel Y) dengan rumus sebagai berikut:

Tabel.12. Deviasi Standar Variabel 2

Y	F	fY	fY ²
80	2	160	12800
70	2	140	9800
60	3	180	10800
50	5	250	12500
40	11	440	17600
20	12	240	4800
	35	$\sum fY=1410$	$\sum fY^2=68300$

$$M_2 = \frac{\sum fY}{N} = \frac{1410}{35} = 40,28$$

$$\begin{aligned}
 SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N} - \left(\frac{\sum fY}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\left(\frac{68300}{35}\right) - \left(\frac{1410}{35}\right)^2} \\
 &= \sqrt{1951,42 - (40,28)^2} \\
 &= \sqrt{1951,42 - 1622,93} \\
 &= \sqrt{328,49} = 18,1
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SE_{M2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{18,1}{\sqrt{35-1}} \\
 &= \frac{18,1}{\sqrt{34}} = \frac{18,1}{5,83} = 3,1
 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui indikasi yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) maka seluruh skor di atas, di analisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- d. Skor Tinggi (T) atau hasil belajar sangat baik:

$$\begin{aligned}
 T &= M_x + 1. SD_x \text{ ke atas} \\
 &= 40 + 1. 18 \text{ ke atas} \\
 &= 40 + 18 = 58 \text{ ke atas}
 \end{aligned}$$

- e. Skor Sedang (S) atau hasil belajar yang baik:

$$\begin{aligned}
 S &= \text{antara } M_x - 1. SD_x \text{ s/d } M_x + 1. SD_x \\
 &= \text{antara } 40 - (1 \times 18) \text{ s/d } 40 + (1 \times 18)
 \end{aligned}$$

= antara 40 – 18 s/d 40 + 18

= antara 22 – 58

f. Skor Rendah (R) atau hasil belajar yang buruk:

$R = M_x - 1. SD_x$ ke bawah

= 40 – (1x18) ke bawah

= 40 – 18 ke bawah

= 22 ke bawah

Untuk mengetahui presentase hasil belajar *Pre test* mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, yang tergolong tinggi, sedang dan rendah dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel.13.

Mencari Presentase TSR dari Variabel Y

No	Tingkat Hasil Belajar Fiqh Siswa	Frekuensi	%
1	Tinggi	7	20%
2	Sedang	16	46%
3	Rendah	12	34%
	Jumlah	35	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa secara persentase hasil belajar mata pelajaran Fiqh siswa kategori tinggi terdapat 9 orang siswa (20%), adapun hasil belajar mata pelajaran siswa kategori sedang sebanyak 16 orang siswa (46%), dan hasil belajar mata pelajaran Fiqh siswa kategori rendah terdapat 12 orang

siswa (34%). Ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Fiqh siswa termasuk kategori sedang.

Tabel.14.

Peta Korelasi Penghitungan Angka Indeks Korelasi antara Variabel X_2 dan

Variabel Y (r_{xy} atau r_{12})

$y \backslash x$	50	60	70	80	90	100	F_y	y'	fy'	fy'^2	$\sum x'y'$
80					I 6	I 9	2	+3	6	18	15
70						II 12	2	+2	4	8	12
60					II 4	I 3	3	+1	3	3	7
50		I 0	I 0			III 0	5	0	0	0	0
40	I 2	I 1	III 0	III -3		III -9	11	-1	-11	11	-9
20		II 4	I 0	III -6	I -4	IIII -30	12	-2	-24	48	-36
F_x	1	4	5	6	4	15	35	-	-22	88	-11
x'	-2	-1	0	+1	+2	+3	-				
fx'	-2	-4	0	6	8	45	53				
fx'^2	4	4	0	6	16	135	165				
$\sum x'y'$	2	5	0	-9	6	-15	-11				

Dari peta korelasi di atas, maka diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$N=35$, $\sum fx' = 53$, $\sum fx'^2 = 165$, $\sum fy' = -22$, $\sum fy'^2 = 88$, $\sum x'y' = -11$ Kemudian hasil

kita masukkan dalam rumus berikut:

$$5. \text{ Mencari } C_x = \frac{\sum fx'}{N} = \frac{53}{35} = 1,51$$

$$6. \text{ Mencari } C_y = \frac{\sum f y'}{N} = \frac{-22}{35} = -0,62$$

Kemudian agar dapat dengan mudah mencari nilai koefisien korelasi “r” dengan rumus *product moment* (r_{xy} atau r_{12}), sebelumnya akan kita cari terlebih dahulu standart deviasi aksen (SD_x) dengan rumus sebagai berikut:

$$SD_x = i \sqrt{\left(\frac{\sum f x'^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum f x'}{N}\right)^2}$$

$$= i \sqrt{\left(\frac{165}{35}\right) - \left(\frac{53}{35}\right)^2}$$

$$= i \sqrt{4,71 - (1,51)^2}$$

$$= i \sqrt{4,71 - 2,2801}$$

$$= i \sqrt{2,4341}$$

$$SD_x = 1,56$$

Lalu cari juga nilai standar deviasi aksen (SD_y) terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sama seperti di atas sebagai berikut:

$$SD_y = i \sqrt{\left(\frac{\sum f y'^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum f y'}{N}\right)^2}$$

$$= i \sqrt{\left(\frac{88}{35}\right) - \left(\frac{-22}{35}\right)^2}$$

$$= i \sqrt{2,51 - (-0,62)^2}$$

$$= i \sqrt{2,51 - 0,3844}$$

$$= i \sqrt{2.1256}$$

$$SD_y = 1,45$$

Selanjutnya langkah terakhir adalah mencari angka indeks “r” *product moment* (r_{xy} atau r_{12}) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} (C_x')(C_y')}{(SD_{x'}) (SD_{y'})}$$

$$r_{xy} = \frac{\frac{-11}{35} - (1,51)(0,62)}{(1,56) (1,45)}$$

$$r_{xy} = \frac{-0,314 - (0,9362)}{2,262}$$

$$r_{xy} = \frac{-1,2502}{2,262} = -0,55$$

Dengan diperolehnya r_{xy} atau r_{12} sebesar -0,55 di atas, maka lebih lanjut dapat kita cari *Standart Error* perbedaan mean antara variabel X dan variabel Y, dengan rumus sebagai berikut:

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2 - (2 \cdot r_{12})(SE_{M1}) (SE_{M2})}$$

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{(2,7)^2 + (3,1)^2 - (2 \times 0,22)(2,7) (3,1)}$$

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{7,29 + 9,61 - (0,44)(8,37)}$$

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{16,9 - (3,6828)}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{13,2172}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = 3,635$$

Setelah nilai $SE_{M_1 - M_2}$ sudah di dapat, selanjutnya mencari nilai “t” atau “ t_o ” dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1} - SE_{M_2}}$$

$$t_o = \frac{85,14 - 40,28}{3,635}$$

$$t_o = \frac{44,86}{3,635} = 12,341$$

Langkah selanjutnya yaitu memberikan interpretasi terhadap t_o :

$df = N - 1 = 35 - 1 = 34$ (konsultasi Tabel Nilai “t”).

Ternyata dalam tabel tidak dijumpai df sebesar 34, karena itu kita pergunakan df yang bterdekat, yaitu df sebesar 35. Dengan df sebesar 35 itu, diperoleh harga kritik “t” pada tabel atau t_t sebesar sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikansi 5% : $t_t = 2,03$
2. Pada taraf signifikansi 1%: $t_t = 2,72$

Dengan demikian t_o jauh lebih besar daripada t_t : yaitu: $2,03 < 12,341 > 2,72$

Dengan demikian, bila kita lihat hipotesis penulis pada Bab I, yaitu :

Ha: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dengan yang menggunakan media video pada mata

pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

Ho: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dengan yang menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

5. Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dengan yang menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqh kelas V di MIN 2 Model Palembang.

Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dengan yang menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, berdasarkan perbandingan persentasenya dilihat bahwa penggunaan media video lebih besar dibandingkan yang menggunakan media gambar, dan juga dilihat dari hasil perbandingan uji untuk media gambar yaitu “t” yang terdapat pada t_0 adalah lebih besar dari pada “t” table, baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% $2,03 < 14,608 > 2,72$. sedangkan yang menggunakan media video terdapat pada t_0 adalah lebih besar dari pada “t” table, baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% $2,03 < 12,341 > 2,72$

Maka berdasarkan hasil penelitian lapangan di atas hipotesis nihil di tolak. Ini berarti ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media

gambar dengan yang menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

Kesimpulan yang dapat kita tarik ialah dengan digunakannya media video hasil belajar siswa lebih meningkat dibandingkan dengan belajar yang menggunakan media gambar pada mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 2 Model Palembang. Karena media video adalah salah satu jenis media audio visual. dibanding dengan media gambar video mempunyai kelebihan yaitu, penerima pesan akan memperoleh tanggapan yang lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, karena antara melihat dan mendengar dapat dikombinasikan menjadi satu, dapat menikmati kejadian dalam waktu yang lama pada suatu proses atau peristiwa tertentu.

Jadi terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dengan yang menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 2 Model Palembang, dilihat dari hasil persentase menunjukan media video lebih besar dibandingkan dengan yang menggunakan media gambar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar pada mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang sebelum menggunakan (*pree test*) media gambar pada mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang yaitu masih dikatakan rendah ketika sudah diterapka media gambara atau post teset barulah adanya perubahan yang sigifikan terhadap hasil belajara siswa berupa nilai yang cukup baik.
 2. Hasil belajar siswa yang menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang. Dilihat dari dari tahap pelaksanaan pembelajaran, siswa mudah sekali memahami materi yang disampaikan serta menjawab soal tes dengan baik dari guru. Hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang sebelum menggunakan (*pree test*) media video yaitu masih tergolong renda nilainya ketika sudah diterapkan barulah adanya perubahan hasil belajar berupa nilai yang sangat baik dengan menggunakan media video.
- B.** Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dengan yang menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah

Ibtidiah Negeri 2 Model Palembang, berdasarkan perbandingan persentasenya dilihat bahwa penggunaan media video lebih besar dibandingkan yang menggunakan media gambar, dan juga dilihat dari hasil dari persentase TSR siswa mengatakan penggunaan media video jelas berbeda dan lebih unggul dibanding dengan media gambar jika diterapkan proses belajar mengajar.

C. SARAN

1. Untuk guru mata pelajaran Fiqh dan guru-guru lain pada umumnya, diharapkan untuk senantiasa selalu memperhatikan kemampuan dan keseriusan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai secara maksimal.
2. Diharapkan kepada seluruh siswa untuk lebih meningkatkan lagi partisipasi dan keaktifannya di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung agar terjadi interaksi yang positif antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa, karena hal ini sangat mendukung terbentuknya proses belajar mengajar yang baik untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran Fiqh, sehingga kualitas serta kuantitas pembelajaran bisa tercipta dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA.

- Arsyad, Azhar, 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta :Rajawali Pers. Sanjaya,
- Arsyad, Azhar, 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta:PT. Cetakan 14 Edisi Ke 1, Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2005. *Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Hazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta:Ghalia Indo
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Jihad, Asep dan Abdul Azis. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kustandi, Cecep, Dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*. Bogor: Cetakan 1 Edisi Kedua, Ghallia Indonesia.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Dan Penilaian)*, Bandung: Alfabeta.
- Marisa,Dkk,2013. *Komputer Dan Media Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Cetakan 3 Edisi 1, Universitas Terbuka.
- Rohani, Ahmad.1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rusman, 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Cetakan Ke 4 Edisi Ke 1, PT. Raja Grafindo.
- Sadiman, Arief S, Dkk. 2014. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatanya*. Jakarta: Cetakan 17Edisi 1, Pustekkkom Dikbud Dan PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Sugiono. 2010, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.

Subhana dkk, 2000, *Statistik Pendidikan*, Bandung:pustaka Setia

Suryosubroto,B. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Tanwir Hadi, Anis, 2008. *Buku Fiqih Kelas 5 MI KTSP*. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

SILABUS

Nama Sekolah : MIN 2 Model Palembang

Mata Pelajaran : Fiqh

Kelas /Program : V/ Madrasah Ibtidaiyah

Semester : II (dua)

Standar Kompetensi : Mengenal tata cara ibadah haji

Kopetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi waktu	Sumber/bahan/ alat	Penilaian
2.1. menjelaskan tata cara ibadah haji	• Ibadah Haji	- Menjelaskan ketentuan ibadah haji - Mengenal hal –hal pokok dalam ibadah haji - Mengenalkan rukun rukun haji	- Menyebutkan pengertian haji - Menjelaskan tata cara ibadah haji - Menjelaskan rukun rukun haji	4x40 menit	Gambar, video buku paket Fiqh,	Essay

Guru Pembimbing

Surya Komari, S.Ag. S.Pd.I
NIP 197207142007102002

Mengetahui
Kepala MIN 2 Model Palembang

BUDIMAN
NIP 196709012000031002

Palembang, April 2016
Peneliti

Eka Wahyuni
NIM 12270040

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM
PENGUNAAN MEDIA GAMBAR**

Nama Siswa :

Mata Pelajaran : Fiqh

Kelas/Semester : V/II

Hari/Tanggal :

Petunjuk : Isilah dengan memberikan tanda checlits (√) pada kolom kegiatan apabila siswa melakukan aktivitas tersebut

No	Indikator Hasil Belajar	Skor/Kategori				
		1	2	3	4	5
1	Antusias siswa yang memperhatikan					
2	Antusias siswa mengerjakan tugas					
3	Keaktifan siswa mengemukakan pendapat					
4	Keberanian siswa bertanya					
5	Keberanian siswa menjawab soal					
6	Nilai tes memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM)					

Keterangan :

Sangat Baik : Apabila siswa mendapat skor 5 jika keempat deskriptor muncul

Baik : Apabila siswa mendapat skor 4 jika keempat deskriptor muncul

Cukup Baik : Apabila siswa mendapat skor 3 jika keempat deskriptor muncul

Kurang Baik : Apabila siswa mendapat skor 2 jika keempat deskriptor muncul

Sangat Kurang Baik: Apabila siswa mendapat skor 1 jika keempat deskriptor muncul.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM
PENGUNAAN MEDIA VIDEO**

Nama Siswa : _____

Mata Pelajaran : Fiqh

Kelas/Semester : V/II

Hari/Tanggal : _____

Petunjuk : Isilah dengan memberikan tanda checlits (√) pada kolom kegiatan apabila siswa melakukan aktivitas tersebut

No	Indikator Hasil Belajar	Skor/Kategori				
		1	2	3	4	5
1	Antusias siswa yang memperhatikan					
2	Antusias siswa mengerjakan tugas					
3	Keaktifan siswa mengemukakan pendapat					
4	Keberanian siswa bertanya					
5	Keberanian siswa menjawab soal					
6	Nilai tes memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM)					

Keterangan :

Sangat Baik : Apabila siswa mendapat skor 5 jika keempat deskriptor muncul
 Baik : Apabila siswa mendapat skor 4 jika keempat deskriptor muncul
 Cukup Baik : Apabila siswa mendapat skor 3 jika keempat deskriptor muncul
 Kurang Baik : Apabila siswa mendapat skor 2 jika keempat deskriptor muncul
 Sangat Kurang Baik: Apabila siswa mendapat skor 1 jika keempat deskriptor muncul.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU ATAU OBSERVER YANG
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR

Nama Sekolah : MIN 2 Model Palembang

Mata Pelajaran : Fiqh

Kelas/Semester : V/ II

Petunjuk : Isilah dengan memberikan tanda checlits ($\surd$) pada kolom kegiatan apabila siswa melakukan aktivitas tersebut.

No	Aktivitas Guru/Peneliti	Skor/Kategori	
		Ya	Tidak
1	Guru menyajikan media gambar dalam bentuk sesederhana mungkin		
2	Guru menggunakan karton dalam media gambar		
3	Guru menggunakan bagan, gambar garis atau diagram		
4	Guru memvisualisasikan untuk menekankan informasi sasaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik		
5	Guru menggunakan grafik untuk menggambar ikhtisar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit demi unit pelajaran untuk digunakan oleh siswa mengorganisasi informasi		
6	Guru mengulangi sajian visual dan libatkan siswa		

	untuk meningkatkan daya ingat		
7	Guru menggunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep – konsep yang divisualisasikan itu secara seimbang		
8.	Guru menghindari sajian visual yang tak berimbang		
9.	Guru menekankan kejelasan dan kecepatan dalam semua sajian visual		

Observer

Palembang, April 2016

Surya Komari, S.Ag

NIP 197207142007102002

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU ATAU OBSERVER YANG
MENGUNAKAN MEDIA VIDEO

Nama Sekolah : MIN 2 Model Palembang

Mata Pelajaran : Fiqh

Kelas/Semester : V/ II

Petunjuk : Isilah dengan memberikan tanda checlits ($\checkmark$) pada kolom kegiatan apabila siswa melakukan aktivitas tersebut.

No	Aktivitas Guru/Peneliti	Skor/Kategori	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan topik yang akan ditampilkan pada video		
2	Guru memberikan sedikit gambaran atau garis besar tentang video yang akan dilihat oleh siswa		
3	Guru memberikan motivasi dan arahan kepada siswa agar siswa termotivasi dan penasaran pada saat menyaksikan video		
4	Pada saat siswa menyaksikan video pembelajaran, guru menugasi siswa untuk mencatat topik atau hal –		

	hal penting yang ditampilkan dalam video		
5	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa		
6	Setelah menyaksikan video guru menugasi kepada siswa untuk berdiskusi tentang topik yang telah dibahas		
7	Siswa memberikan pendapatnya tentang topik yang telah dibahas pada video dalam bentuk laporan individu		
8	Diharapkan proses pembelajaran menggunakan media video dapat berjalan efektif dan siswa dapat terlibat proses pembelajaran secara aktif dan kreatif		

Observer

Palembang, April 2016

Surya Komari, S.Ag

NIP 197207142007102002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : MIN 2 MODEL PALEMBANG

MATA PELAJARAN : FIQH

KELAS /SEMESTER : V.D KELAS EKSPERIMEN/II

ALOKASI WAKTU : 2 X PERTEMUAN (4X 35 MENIT)

I. STANDAR KOMPETENSI

2. Menenal tata cara haji

II. KOMPETENSI DASAR

2.1.Menjelaskan tata cara haji

III. INDIKATOR

- Menyebutkan pengertian haji
- Menjelaskan tata cara haji
- Menjelaskan rukun rukun haji

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan siswa dapat :

- Menyebutkan pengertian haji
- Menjelaskan tata cara haji
- Menjelaskan rukun rukun haji

V. MATERI PELAJARAN

- Ibadah Haji

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

VII. MEDIA PEMBELAJARAN

- Gambar
- Buku paket Fiqh kelas V

VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran Siswa	Waktu
I	Pertemuan Ke-1 (18 April 2016)	
1	Kegiatan awal <u>Apersepsi :</u> • Guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan berdoa, kemudian menanyakan siswa yang tidak hadir. • Guru mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. • Guru mengemukakan kompetensi yang akan dicapai, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.	15 menit

2	- Guru memberikan motivasi dan membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi <u>Kegiatan Inti :</u> <u>Ekspolrasi</u> - Guru bersama siswa mempersiapkan alat/bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran. - Guru meminta siswa untuk membuka buku sesuai dengan materi <u>Elaborasi</u> - Guru menjelaskan materi yang akan diajar dan mengajak siswa untuk belajar bersama. - Guru menjelaskan materi tentang cara haji yakni ketentuan ibadah haji, hal hal pokok dalam ibadah haji - Guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan - Guru mengajukan pertanyaan dalam sesi pembelajaran kepada beberapa siswa saja mengenai materi yang hendak dipelajari - Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru - Guru dan siswa bersama – sama menjelaskan ketentuan ibadah haji dengan melihat gambar	10 menit 25 menit
---	--	---------------------------------

	- Guru dan siswa bersama menjelaskan tentang ketentuan ibadah haji, hal-hal pokok dalam ibadah haji dengan cara mengidentifikasi gambar - Guru menugasi beberapa siswa untuk maju kedepan untuk menjelaskan kepada temannya mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji, dan siswa lainya memperhatikan temanya yang sedang menjelaskan materi	
	<u>Konfirmasi</u> - Guru memberi kesempatan kepada siswa apabila ada yang belum mengerti mengenai materi - Menyimpulkan hasil belajar - Guru memberikan tugas	10 menit
3	<u>Kegiatan Akhir :</u> Guru & siswa menutup pelajaran dengan doa dan salam	5 menit
II	Pertemuan ke-2 (21 April 2016)	
1	Kegiatan awal <u>Apersepsi :</u> Guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan berdoa, kemudian menanyakan siswa yang tidak	

3	• Guru mengajukan pertanyaan dalam sesi pembelajaran kepada beberapa siswa saja mengenai materi yang hendak dipelajari • Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru • Guru dan siswa bersama – sama menjelaskan ketentuan ibadah haji dengan melihat gambar • Guru dan siswa bersama menjelaskan tentang rukun haji dan amalan-amalan haji dengan cara mengidentifikasi gambar • Guru menugasi beberapa siswa untuk maju kedepan untuk menjelaskan kepada temannya mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji, dan siswa lainnya memperhatikan temanya yang sedang menjelaskan materi <u>Konfirmasi</u> • Guru memberi kesempatan kepada siswa apabila ada yang belum mengerti mengenai materi • Menyimpulkan hasil belajar • Guru memberikan tugas <u>Kegiatan Akhir :</u> Guru menutup pembelajaran dengan menyuruh siswa	15 menit 5 menit
---	--	--------------------------------

	untuk berdoa.	
--	---------------	--

IX. PENILAIAN

Teknik :Tes tertulis

Bentuk : Essay

Instrumen : (*Soal-soal terlampir*)

Soal Pertemuan 1

1. Sebutkan pengertian haji !
2. Ibadah haji merupakan rukun islam yang ke berapa ?
3. Pada bulan apa ibadah haji dilaksanakan ?
4. Bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat pelaksanaan ibadah haji, berapa kali diwajibkan untuk ibadah haji?
5. Ibadah haji diwajibkan untuk orang-orang yang ... ?

Jawaban

1. Haji berarti menuju atau mengunjungi suatu tempat. Dalam hukum Islam, haji berarti ziarah ke Baitullah, Mekah untuk melaksanakan ibadah dengan cara tertentu serta dalam waktu dan tempat-tempat tertentu.
2. Ibadah haji merupakan rukun islam yang ke-5
3. Pada bulan Zulhijah
4. Wajib 1 kali dalam seumur hidup dan untuk yang kedua kali Sunnah
5. Ibadah haji diwajibkan untuk orang-orang yang muslim

Soal Pertemuan 2

1. Apakah orang yang bukan beragama Islam boleh melaksanakan ibadah haji ?
2. Usia berapa orang muslim diwajibkan melaksanakan ibadah haji ?
3. Apa arti mampu (istita'ah) dalam syarat ketentuan ibadah haji ?
4. Sebutkan beberapa ketentuan yang dimaksud mampu dalam pelaksanaan ibadah haji!
5. Orang yang fakir apakah boleh diwajibkan melaksanakan ibadah haji ?

Jawaban

1. Tidak diperbolehkan
2. Baligh diatas umur 17 tahun
3. Mampu berarti memiliki bekal kehidupan dan perjalanan ke tempat tujuan
4. Mampu dalam ibadah haji:
 - a. Mampu jasmani dan rohani
 - b. Memiliki bekal yang cukup untuk pulang pergi ke Meka dan keluarga yang ditinggal
 - c. Ada kendaraan
 - d. Aman dalam perjalanan
 - e. Bagi wanita harus disertai muhrimnya atau bersama wanita lain yang dipercaya
5. Orang fakir tidak diberatkan untuk melaksanakan ibadah haji

SKOR PENILAIAN

Nomor soal	Skor
1	20
2	20
3	20
4	20
5	20
Jumlah	100

Setiap soal mempunyai skor x 25

Guru Mata Pelajaran

Surya Komari, S.Ag

NIP 197207142007102002

Palembang, April 2016

Peneliti

Eka Wahyuni

NIM 12270040

Mengetahui

Kepala MIN 2 Model Palembang

BUDIMAN

NIP. 196709012000031002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : MIN 2 MODEL PALEMBANG

MATA PELAJARAN : FIQH

KELAS /SEMESTER : V.D KELAS EKSPERIMEN/II

ALOKASI WAKTU : 2 X PERTEMUAN (4 X 35 MENIT)

I. TANDAR KOMPETENSI

3. Menenal tata cara haji

II. KOMPETENSI DASAR

3.1. Menjelaskan tata cara haji

III. INDIKATOR

- Menyebutkan pengertian haji
- Menjelaskan tata cara haji
- Menjelaskan rukun rukun haji

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan siswa dapat :

- Menyebutkan pengertian haji
- Menjelaskan tata cara haji
- Menjelaskan rukun rukun haji

V. MATERI PELAJARAN

- Ibadah Haji

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

VII. MEDIA PEMBELAJARAN

- Video
- Buku paket Fiqh kelas V

VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran Siswa	Waktu
I	Pertemuan Ke-1 (25 April 2016)	
1	Kegiatan awal <u>Apersepsi :</u> • Guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan berdoa, kemudian menanyakan siswa yang tidak hadir. • Guru mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. • Guru mengemukakan kompetensi yang akan dicapai, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. • Guru memberikan motivasi dan membangkitkan minat	15 menit

	dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi	
2	<u>Kegiatan Inti :</u> <u>Ekspolrasi</u> • Guru bersama siswa mempersiapkan alat/bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran. • Guru meminta siswa untuk membuka buku sesuai dengan materi <u>Elaborasi</u> • Guru menjelaskan materi yang akan diajar dan mengajak siswa untuk belajar bersama. • Guru menjelaskan materi tentang cara haji yakni ketentuan ibadah haji, hal hal pokok dalam ibadah haji • Guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan • Guru mengajukan pertanyaan dalam sesi pembelajaran kepada beberapa siswa saja mengenai materi yang hendak dipelajari • Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru • Guru dan siswa bersama – sama menjelaskan ketentuan ibadah haji dengan menyaksikan video • Guru dan siswa bersama menjelaskan tentang ketentuan	10 menit 25 menit

	ibadah haji, hal-hal pokok dalam ibadah haji dengan cara mengamati video - Guru menugasi beberapa siswa untuk maju kedepan untuk menjelaskan kepada temannya mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji, dan siswa lainya memperhatikan temanya yang sedang menjelaskan materi <u>Konfirmasi</u> - Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa apabila ada yang belum mengerti mengenai materi - Menyimpulkan hasil belajar - Guru memberikan tugas <u>Kegiatan Akhir :</u>	15 menit
3	Guru & siswa menutup pelajaran dengan doa dan salam	5 menit
II	Pertemuan ke-2 (28 April 2016)	
1	Kegiatan awal <u>Apersepsi :</u> - Guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan berdoa, kemudian menanyakan siswa yang tidak hadir. - Guru mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran	

2	pada pertemuan sebelumnya. - Guru mengemukakan kompetensi yang akan dicapai, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. - Guru memberikan motivasi dan membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi <u>Kegiatan Inti :</u> <u>Ekspolrasi</u> - Guru bersama siswa mempersiapkan alat/bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran.	15 menit
	- Guru meminta siswa untuk membuka buku sesuai dengan materi <u>Elaborasi</u> - Guru menjelaskan materi yang akan diajar dan mengajak siswa untuk belajar bersama. - Guru menjelaskan materi tentang rukun haji dan amalan-amalan ibadah haji - Guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan - Guru mengajukan pertanyaan dalam sesi pembelajaran kepada beberapa siswa saja mengenai materi yang	10 menit

	hendak dipelajari • Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru • Guru dan siswa bersama – sama menjelaskan ketentuan ibadah haji dengan menyaksikan video • Guru dan siswa bersama menjelaskan tentang rukun haji dan amalan-amalan haji dengan cara menyaksikan video • Guru menugasi beberapa siswa untuk maju kedepan untuk menjelaskan kepada temannya mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji, dan siswa lainnya memperhatikan temanya yang sedang menjelaskan materi <u>Konfirmasi</u> • Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa apabila ada yang belum mengerti mengenai materi • Menyimpulkan hasil belajar • Guru memberikan tugas	25 menit
3	<u>Kegiatan Akhir :</u> Guru menutup pembelajaran dengan menyuruh siswa untuk berdoa.	5 menit

IX. PENILAIAN

Teknik :Tes tertulis

Bentuk : Essay

Instrumen : (*Soal-soal terlampir*)

Soal Pertemuan 1

6. Sebutkan pengertian haji !
7. Ibadah haji merupakan rukun islam yang ke berapa ?
8. Pada bulan apa ibadah haji dilaksanakan ?
9. Bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat pelaksanaan ibadah haji, berapa kali diwajibkan untuk ibadah haji?
10. Ibadah haji diwajibkan untuk orang-orang yang ... ?

Jawaban

6. Haji berarti menuju atau mengunjungi suatu tempat. Dalam hukum Islam, haji berarti ziarah ke Baitullah, Mekah untuk melaksanakan ibadah dengan cara tertentu serta dalam waktu dan tempat-tempat tertentu.
7. Ibadah haji merupakan rukun islam yang ke-5
8. Pada bulan Zulhijah
9. Wajib 1 kali dalam seumur hidup dan untuk yang kedua kali Sunnah
10. Ibadah haji diwajibkan untuk orang-orang yang muslim

Soal Pertemuan 2

6. Apakah orang-orang yang bukan beragama Islam boleh melaksanakan ibadah haji ?

7. Usia berapa orang muslim diwajibkan melaksanakan ibadah haji ?
8. Apa arti mampu (istita'ah) dalam syarat ketentuan ibadah haji ?
9. Sebutkan beberapa ketentuan yang dimaksud mampu dalam pelaksanaan ibadah haji!
10. Orang yang fakir apakah boleh diwajibkan melaksanakan ibadah haji ?

Jawaban

6. Tidak diperbolehkan
7. Baligh diatas umur 17 tahun
8. Mampu berarti memiliki bekal kehidupan dan perjalanan ke tempat tujuan
9. Mampu dalam ibadah haji:
 - f. Mampu jasmani dan rohani
 - g. Memiliki bekal yang cukup untuk pulang pergi ke Meka dan keluarga yang ditinggal
 - h. Ada kendaraan
 - i. Aman dalam perjalanan
 - j. Bagi wanita harus disertai muhrimnya atau bersama wanita lain yang dipercaya
10. Orang fakir tidak diberatkan untuk melaksanakan ibadah haji

SKOR PENILAIAN

Nomor soal	Skor
1	20
2	20
3	20
4	20
5	20
Jumlah	100

Setiap soal mempunyai skor x 25

Palembang, April 2016

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Surya Komari, S.Ag

Eka Wahyuni

NIP 197207142007102002

NIM 12270040

Mengetahui

Kepala MIN 2 Model Palembang

BUDIMAN

NIP 196709012000031002

INSTRUMEN SOAL *POST TEST* KELAS EKSPERIMEN

Nama :

Kelas :V (lima)

No absen :

SOAL

1. Jelaskan pengertian Ibadah haji !
2. Sebutkan rukun haji secara berurutan ?
3. Sebutkan apa hukum haji ?
4. Apa saja syarat – syarat haji ?
5. Orang-orang yang sedang melaksanakan mengelilingi Ka’bah disebut apa ?

INSTRUMEN SOAL *PREE TEST* KELAS EKSPERIMEN

Nama :

Kelas : V (lima)

No absen :

SOAL

1. Jelaskan pengertian Ibadah haji !
2. Sebutkan rukun haji secara berurutan ?
3. Sebutkan apa hukum haji ?
4. Apa saja syarat – syarat haji ?
5. Orang-orang yang sedang melaksanakan mengelilingi Ka’bah disebut apa ?

Gambar.1. Pada Saat Penggunaan Media Gambar



Gambar.2. Pada Saat Penggunaan Media Gambar



Gambar.3. Pada Saat Penggunaan Media Video



Gambar.4. Pada Saat Penggunaan Media Video

